PEMBINAAN *SELF CONFIDENCE* SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMPN 2 KUBUNG

SKRIPSI

Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh

TITIN PUTRI LERIAN
NIM 13 101 158

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **TITIN PUTRI LERIAN**, NIM **13 101 158** dengan judul: **"Pembinaan *Self Confidence* Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMPN 2 Kubung"** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *Munaqasyah.*

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya .

Batusangkar, 01 Agustus 2018

Pembimbing I,

Dra. Fatmawati, M.Ag.
NIP: 19610405 199203 2 001

Pembimbing II,

Dra. Demina, M.Pd.
NIP: 19690625 200003 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **TITIN PUTRI LERIAN, NIM. 13 101 158**, dengan judul: **"PEMBINAAN *SELF CONFIDENCE* SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMPN 2 KUBUNG"**, telah diuji dalam Ujian *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2018.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1	Dra.Fatmawati, M.Ag. / NIP. 19610405 199203 2 001	Ketua Sidang Pembimbing I	
2	Dra. Demina, M.Pd. / NIP. 19690625 200003 2 001	Sekretaris Sidang Pembimbing II	
3	Dr. Abhanda Amra, M.Ag. / NIP. 19690404 199703 1 003	Anggota Sidang Penguji I	30-8-2018
4	Susi Herawati, S.Ag., M.Pd. / NIP.19710826 200501 2 003	Anggota Sidang Penguji II	30/8/18

Batusangkar, 30 Agustus 2018
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Sirajul Munir. M.Pd
NIP. 19740725 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Titin Putri Lerian
NIM	: 13 101 158
Tempat/Tanggal Lahir	: Koto Baru/ 19 Januari 1995
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul **"Pembinaan *Self Confidence* Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMPN 2 Kubung"** adalah **benar karya saya sendiri bukan plagiat** kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-perundangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 27 Agustus 2018

Saya yang Menyatakan



TITIN PUTRI LERIAN
NIM. 13 101 158

ABSTRAK

TITIN PUTRI LERIAN NIM. 13 101 158, Judul Skripsi **: "Pembinaan *Self Confidence* Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di SMPN 2 Kubung:.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar Tahun 2018.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan ditemukannya beberapa kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah khususnya yang terpusat pada kegiatan Forum Annisa. Dari segi pelaksanaan, dalam penyajian materi ini masih bersifat standar dan belum menyentuh kedalam diri siswa, kurangnya pengayaan dan pemahaman kepada siswa serta pemberian materi yang belum disesuaikan dengan pola pikir atau daya kemampuan dari siswa. Ini akan berpengaruh pada *self confidence* siswa dan nilai afektif lainnya.

Pada kegiatan inti, dilihat dari keterlibatan dan sikap siswa, masih banyak siswa yang kurang fokus, bercanda ketika mendengarkan materi dan juga seolah-olah tidak bertanggung jawab sebagai pelaksana mingguan, adanya rasa takut untuk tampil di depan siswa lainnya. Ini berarti bahwa ada indikasi kurangnya *self confidence* siswa dan kurang membina dirinya dengan nilai-nilai islami yang diajarkan dalam kegiatan keagamaan tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*), dengan metode penelitian *Participatory Action Research* (PAR) pendekatan deskriptif. Rancangan penelitian ini adalah beberapa siklus dengan langkah-langkah: perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflect*). Subyek dalam penelitian ini adalah siswi yang mengikuti kegiatan forum annisa di SMPN 2 Kubung Kabupaten Solok. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara, lembar penilaian diri dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah analisis statistik deskriptif melalui perbandingan rata-rata *self confidence* siswi sebelum ada dan setelah ada tindakan untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persenan).

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II maka terlihatlah peningkatan pembinaan *self confidence* siswi di SMPN 2 Kubung. Pembinaan *self confidence* pada siklus II sudah naik dari 61% menjadi 76% ini membuktikan bahwa dengan adanya pembinaan *self confidence* siswi melalui pelaksanaan forum annisa di SMPN 2 Kubung dapat meningkatakan kepercayaan dirinya dalam kehidupan sehari- hari terlebih berkaitan dengan tingkah laku dan emosionalnya sebagaimana yang terlihat dari perbandingan yang diperoleh selama penelitian

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
PERSETUJUAN PEMBIMBING
HALAMAN PENGESAHAN
SURAT KEASLIAN
KATA PENGANTAR ..... **v**
ABSTRAK ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 9
C. Rumusan Masalah 10
D. Tujuan Penelitian 10
E. Manfaat Penelitian 10
F. Defenisi Operasional 10

BAB II : KAJIAN TEORI
A. *Self Confidence*
1. Pengertian *Self Confidence* 12
2. Aspek-aspek *Self Confidence* 14
3. Jenis-jenis *Self Confidence* 16
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Self Confidence* 25
5. Karakteristik Individu yang Percaya Diri 29

B. Program Keagamaan
1. Pengertian Kegiatan Keagamaan 32
2. Macam-macam kegiatan Keagamaan 33
3. Tujuan Kegiatan Keagamaan 34
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Keagamaan 35
5. Kegiatan Forum Annisa 36

C. Penelitian yang Relevan 40

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 45
B. Tempat dan Waktu Penelitian..... 46
C. Subjek Penelitian 46
D. Teknik Pengumpulan Data 46
E. Teknik Analisis Data 48
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data/Instrumen..... 51

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian..... 52
B. Hasil Penelitian..... 53
1. Siklus I..... 54
a. Perencanaan Tindakan..... 55
b. Pelaksanaan Tindakan 55
c. Pengamatan..... 65
d. Refleksi..... 67
2. Siklus II..... 68
e. Perencanaan Tindakan..... 68
f. Pelaksanaan Tindakan 69
g. Pengamatan..... 77
h. Refleksi..... 78

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 81
B. Saran..... 84

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR TABEL

Tabel. 4.1 Data PTK dan PD 52
Tabel. 4.2 Data Sarana dan prasarana..... 52
Tabel. 4.3 Data Sanitasi..... 53
Tabel. 4.4 Data Rombongan Belajar 53
Tabel. 4.5 Peserta Forum Annisa 54
Tabel. 4.6 Rekapitulasi hasil pengamatan penilaian diri 80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rekapitulasi Penilaian Diri Pertemuan Pertama
Lampiran 2	Rekapitulasi Penilaian Diri Pertemuan Kedua
Lampiran 3	Surat Persetujuan Pembimbing untuk Penelitian
Lampiran 4	Surat dari LP2M IAIN Batusangkar
Lampiran 5	Surat dari Dinas Penanaman Modal, PTSP dan Tenaga Kerja
Lampiran 6	Surat selesai melaksanakan penelitian dari SMPN 2 Kubung
Lampiran 7	Daftar hadir Peserta
Lampiran 8	Lembar Penilaian Diri
Lampiran 9	Dokumentasi
Lampiran 10	Materi setiap pertemuan

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Siklus dalam pengujian tindakan 46

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mencapai kesejahteraan hidup, baik kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat, hal ini terlihat dalam firman Allah Qs. Al-Mujadallah ayat 11:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Qs. Al-Mujaadallah ayat 11)

Dari firman Allah di atas dapat disimpulkan betapa pentingnya ilmu pengetahuan untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Ilmu tersebut tidak akan diperoleh begitu saja atau datang dengan sendirinya. Ilmu itu mesti dicari dan dipelajari. Maka dari itu untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut adalah dengan belajar dalam proses pendidikan.

Pengetahuan tentang hakekat manusia merupakan bagian amat esensial, karena dengan pengetahuan tersebut dapat diketahui tentang kedudukan dan perannya dialam semesta ini. Pengetahuan ini sangat penting karena dalam proses pendidikan manusia bukan saja sebagai objek tetapi juga sebagai subjek, sehingga pendekatan yang harus dilakukan dan aspek yang diperlukan dapat direncanakan secara matang. (Ramayulis, 2002:1)

Sebagai hamba Allah manusia tidak bisa terlepas dari kekuasaan-Nya karena manusia mempunyai fitrah (potensi) untuk bertuhan (beragama).

Mulai dari manusia purba sampai manusia modern sekarang, mengakui bahwa diluar dirinya ada kekuasaan *transendental* (Allah). (Ramayulis, 2002:10)

Firman Allah SWT dalam Surat Ar-Rum(30) ayat 30,

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

30. Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui,

Dalam Adz Dzariyaat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

56. Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku.

Jadi, berdasarkan firman Allah diatas bahwa manusia diciptakan untuk menjalankan tugasnya sebagai khalifah, dan telah diberikan kepada manusia potensi (fitrah) berupa Jasmani dan Rohani. Namun demikian untuk mengaktualisasikan potensi (fitrah) tersebut tergantung bagaimana manusia itu sendiri, dan nanti pada akhirnya manusia akan mempertanggungjawabkan semua aktifitas perbuatannya dihadapan Allah swt.

Menurut Hasan Langgulung, manusia dilengkapi oleh Allah SWT dengan berbagai potensi dasar. Dan dengan potensi dasar inilah manusia mampu melakukan segala aktifitas hidupnya. Potensi dasar tersebut diantaranya, yaitu: (1) Potensi Rabbaniyah (potensi sifat-sifat ketuhanan), (2) Potensi Diniyah (Potensi beragama), (3) Potensi Hissiyah (Potensi Emosional), (4) Potensi Biologis (dorongan nafsu, makan/minum), (5) Potensi Intelektual (Keampuan Berfikir). (Ramayulis, 2002:16)

Di lihat dari segi pendidikan, Pendidikan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang

mereka miliki. Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa:

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". (SISDIKNAS, No.20 tahun 2003)

Berdasarkan makna tersirat dalam Undang-undang diatas adalah pentingnya pengembangan potensi siswa potensi untuk beribadah agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dapat mereka aktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan sebagai pengembangan potensi dapat diumpamakan seperti pertumbuhan dan perkembangan bunga-bunga, dimana potensi-potensi tersembunyi yang ada pada benih, berkembang menjadi bunga yang matang dan mekar. Sebagai bandingannya, maka kanak-kanak itu adalah benih di mana terdapat potensi-potensi yang masih tersembunyi dan tidak kelihatan, guru adalah tukang kebun yang melalui kemesraan dan pemeliharaannya yang cermat dapat membuka rahasia potensi-potensi yang tersembunyi ini, dan pendidikan adalah proses mengajar berkebun yang dengan itu kebolehan-kebolehan yang tidak tampak menjadi nampak melalui pilihan dan penggunaan yang bijaksana terhadap yang sesuai. (Hasan Langgulung, 2003:70)

Ada beberapa hal yang menunjukkan pentingnya pengembangan potensi peserta didik melalui pendidikan atau pembelajaran, yakni sebagai berikut:

1. Pengembangan potensi peserta didik merupakan esensi dari usaha dan tujuan pendidikan nasional.
2. Peserta didik memiliki berbagai potensi untuk berkembang dan dikembangkan.

3. Pengembangan potensi peserta didik melalui pendidikan/pembelajaran merupakan upaya strategis dalam mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang diharapkan, yakni yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 UU No. 30/2003)
4. Pengembangan potensi peserta didik merupakan salah satu tugas esensial yang wajib dilaksanakan oleh pendidik / guru. (Dirman dan Cicih Juarsih, 2014:2)

Dengan demikian pengembangan potensi yang dimiliki harus dilakukan dengan maksimal agar dapat mewujudkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan memiliki potensi yang dapat dibentuk dan dikembangkan agar bisa diaktualisasikan dalam kehidupanya. Potensi itu antara lain religius, emosional, moral, sosial, bahasa dan lain-lain. Maka disanalah salah satu peran penting Lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu sistem yang memungkinkan berlansungnya pendidikan secara berkelanjutan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Ramayulis, 2002:313). Sekolah adalah salah satu sarana untuk bisa mendapatkan pendidikan tersebut. Disekolah terjadi tiga unsur yang sejalan, yang mana jika salah satu unsurnya ada gangguan maka akan terhambat dan terjadilah ketimpangan dalam sekolah tersebut, sehingga tidak bisa melakukan proses pendidikan dengan seharusnya. Ketiga unsur tersebut adalah Guru yang mengajar, peserta didik yang menerima dan Sistem yang digunakan.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) No.20 tahun 2003 disebutkan bahwa:

> "Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional di atas, maka untuk mengaktualisasikan dan mengembangkan potensi peserta didik seutuhnya, diperlukan peserta didik yang berakhlak mulia. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut maka diperlukan melakukan proses pembinaan terhadap siswa, seperti melaksanakan berbagai macam kebaikan dan ibadah, pemahaman dan penghayatan serta penerapan ajaran Islam dalam kehidupan para siswa.

Pada hakekatnya segala aktivitas yang dilakukan oleh sekolah, terkait dengan norma-norma. Artinya, kegiatan pendidikan yang meliputi suasana sekolah, guru dan siswa yang berpegang kepada ukuran norma hidup, nilai-nilai moral, ajaran, kesusilaan merupakan sumber norma di dalam pendidikan. (Eka Prihatin, 2011:88-89)

Menurut Buchori (2007) dalam Masnur Muslich, pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pngalaman nilai secara nyata. Permasalahan pendidikan karakter yang selama ini ada disetiap satuan pendidikan perlu segera dikaji, dan dicari alternatif-alternatif solusinya, serta perlu dikembangkannya secara lebih operasional sehingga mudah diimplementasikan di sekolah. (Masnur M, 2011:87)

Pendidikan di sekolah seharusnya memang bukan sekadar memberikan berbagai macam pengetahuan, melainkan pula harus bisa membentuk karakter siswanya, ini penting untuk diberikan. Namun saat sekarang ini sekolah cenderung lebih memperhatikan bagaimana supaya siswa mendapatkan nilai yang tinggi secara akademis (Ngainum Naim, 2012:41). Karakter memang kurang mendapatkan apresiasi dan perhatian yang memadai terlebih pada *self confidence* (kepercayaan diri) siswanya.

Self confidence atau kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada siswa. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri siswa tersebut. Dengan adanya kepercayaan diri siswa mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya dan juga sesuatu yang sangat urgen untuk dimiliki oleh setiap individu.

Self confidence (Percaya Diri) adalah meyakinkan pada kemampuan dan penilaian (judgement) diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya.

Gufron dan Risnawita, (2011) menyatakan, *Self confidence* merupakan "Keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis".

Berdasarkan dari defenisi di atas, dapat diketahui bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan yang ada dalam diri seseorang untuk menyalurkan, mengembangkan segala potensi dan kemampuan yang dimilkinya. Individu yang percaya diri memiliki pikiran dan pandangan yang positif serta optimis terhadap apa yang dikerjakannya. Kepercayaan diri pada diri individu akan membuat seseorang mampu menghadapi segala tantangan yang ada

Self confidence ini mengandung nilai-nilai afektif, sesuai yang terdapat pada kompetensi inti (KI). Salah satunya adalah KI.2 Kompetensi Sosial yaitu "Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya."

Nilai-nilai afektif pendidikan banyak terdapat pada penerapan keimanan dan ketakwaan, sehingga implementasi kegiatan tersebut harus lebih memiliki muatan unsur peneladanan guru dan pembiasaan peserta didik untuk melakukan kegiatan keagamaan yang penuh dengan kedisiplinan. (Eka Prihatin, 2011, p.89)

Dalam kegiatan keagamaan dituntut *self confidence* siswa dalam melakukannya. Karena ini berujung pada peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah dan menjadi ibadah wajib yang dilakukan manusia. Pada dasarnya kegiatan Keagamaan mempunyai tujuan sendiri yang hendak

dicapai, yang mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia pada sekolah/madrasah.

Kegiatan keagamaan yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik siswa. Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui kegiatan keagamaan diharapkan dapat mengembangkan keampuan dan rasa tanggng jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik. (Masnur M, 2011:86-87)

Kegiatan Keagamaan yang diselenggarakan di sekolah/madrasah bertujuan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam yang mencakup bahan pelajaran sebagai berikut: 1. Keimanan, 2. Ibadah, 3. Al-Qur'an, 4. Akhlak, 5. Muamalah, 6. Syariah, dan 7. Tarikh.

Melalui kegiatan keagamaan di sekolah salah satunya kegiatan yang bersifat forum diskusi dan pembinaan, dapat menumbuhkan *self confidence* pada diri siswa. Siswa akan menyalurkan, mengembangkan segala potensi dan kemampuan yang dimilkinya. *Self confidence* bukan hanya sekedar kepercayaan diri, namun juga memuat nilai-nilai afektif atau sikap dan perilaku, budi pekerti islami terhadap diri sendiri, seperti keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, disiplin, bertanggung jawab, gigih, rasional, realistis dan lainya.

Untuk mengimplementasikan penerapan keimanan dan ketakwaan dalam diri siswa diperlukan pembinaan *self confidence*. Pembinaan dilaksanakan secara sistematis, terarah, dan pada tahap perencanaan serta pelaksanaannya dapat memperhatikan strategi membina kepercayaan diri siswa.

Strategi yang digunakan dalam membangun kepercayaan diri siswa adalah dengan menggunakan pendekatan berupa tekanan (pressure) dan

apresiasi. Siswa akan terdorong oleh pressure dan apresiasi yang diberikan oleh pelatih atau pembina kegiatan keagamaan. Pressure merupakan tekanan yang bertujuan untuk mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan keagamaan. Pressure dibuat dalam bentuk aturan dan sanksi yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan yang dijalankan. Pada titik inilah kepercayaan diri siswa akan terbentuk bersama keaktifannnya

Kegiatan Keagamaan ini dibeberapa sekolah umum juga telah dilaksanakan, karena peran penting didalamnya untuk mengarahkan dan membina akhlak dan perilaku siswa ke arah yang lebih baik serta memiliki akhlak yang terpuji dan *self confidence* yang tinggi. Salah satunya di SMP Negeri 2 Kubung yang telah menjalankan kegiatan keagamaan yang lebih dari sekolah umum lainnya.

Kegiatan keagamaan yang disusun di sekolah ini diantaranya, Kegiatan Forum Annisa, Sholat Dhuha, Santapan Rohani dan Tahfidz Al-Qur'an. Ini adalah bukti bahwasanya walaupun sekolah umum namun tetap memprioritaskan kegiatan keagamaan dalam program pendidikan siswa di sekolah.

Berdasarkan observasi awal penulis, pada hari Jumat, 13 Oktober 2017 di SMP Negeri 2 Kubung Kabupaten Solok, di samping penulis menemukan kelebihan adanya kegiatan keagamaan di sana, penulis juga menemukan beberapa kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah khususnya yang terpusat pada kegiatan Forum Annisa, masih banyak siswa yang belum, tidak mau mengikuti, atau kurang disiplin dalam melaksanakan kegiatan forum annisa di sekolah tersebut.

Dari segi pelaksanaan kegiatan Forum Annisa, dimana di sekolah ini diadakan kegiatan rutin setiap jumat siang pada waktu pelaksanaan sholat jumat. Kegiatan forum annisa ini dilaksanakan lebih kurang satu jam. Setiap minggunya ada siswa yang menjadi penanggung jawab sebagai pelaksana. Materi yang diberikan setiap minggunya beragam, seperti ceramah tentang agama, nonton bersama, tata boga, buat kerajinan tangan, dan nasyid. Namun

dalam penyajian materi ini masih bersifat standar dan belum menyentuh kedalam diri siswa, kurangnya pengayaan dan pemahaman kepada siswa serta pemberian materi yang belum disesuaikan dengan pola pikir atau daya kemampuan dari siswa. Ini akan berpengaruh pada *self confidence* siswa dan nilai afektif lainnya.

Pada kegiatan inti pelaksanaan forum annisa, dimana ada tahap-tahap pelaksanaan yang dimulai dari adanya protokol, pembacaan ayat suci al-Qur'an dan saritilawah, serta penyampaian materi dan terakhir ditutup dengan pembacaan doa. Namun dalam pelaksanaannya di SMPN 2 Kubung dilihat dari keterlibatan dan sikap siswa tersebut, masih banyak siswa yang kurang fokus, bercanda ketika mendengarkan materi dan juga seolah-olah tidak bertanggung jawab sebagai pelaksana mingguan, adanya rasa takut untuk tampil di depan siswa lainnya. Ini berarti bahwa ada indikasi kurangnya *self confidence* siswa dan kurang membina dirinya dengan nilai-nilai islami yang diajarkan dalam kegiatan keagamaan tersebut.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, sangat pentinglah pembinaan terhadap *self confidence* (kepecayaan diri) pada diri siswa. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri siswa tersebut dan siswa tidak akan mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Maka di perlukan upaya untuk membina *self confidence* siswa. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh dalam penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul **"Pembinaan *Self Confidence* Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di SMPN 2 Kubung"**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka penulis perlu membatasi penelitian kepada:

Pembinaan *Self Confidence* melalui Kajian Tingkah Laku siswi pada Kegiatan Forum Annisa di SMPN 2 Kubung.

Pembinaan *Self Confidence* melalui Kajian Emosional siswi pada Kegiatan Forum Annisa di SMPN 2 Kubung

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: "Bagaimana Pembinaan *Self Confidence* Siswa pada Kegiatan Forum Annisa di SMPN 2 Kubung?".

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam Penelitian penelitian ini yaitu untuk :

Untuk mendeskripsikan Pembinaan *Self Confidence* Siswi melalui kajian tingkah laku pada kegiatan Forum Annisa di SMPN 2 Kubung.

Untuk mendeskripsikan Pembinaan *Self Confidence* Siswi melalui kajian emosional melalui Kegiatan Forum Annisa di SMPN 2 Kubung

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk Menambah wawasan bagi penulis tentang pokok permasalahan yang dibahas.

Dapat dijadikan pedoman dan disosialisasikan sebagai upaya meningkatkan *self confidence* siswi dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) dan ilmu Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalah pemahaman dalam memahami judul ini maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini :

Pembinaan *Self Confidence* Siswi adalah suatu usaha yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik pada diri siswa sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis. Ada beberapa jenis kepercayaan diri pada seorang individu yang dapat dikembangkan, yaitu: berkenaan dengan tingkah laku, berkenaan dengan emosi dan bersifat spritual, yang penulis maksud Pembinaan *Self Confidence*

disini adalah mengusahakan ke arah yang lebih baik terhadap keyakinan dan kepercayaan pada diri siswi akan kemampuan yang dimilikinya terlebih pada yang berkenan dengan tingkah laku dan emosional.

Kegiatan Keagamaan diartikan sebagai suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan syariat Islam sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan akhirat. Kegiatan keagamaan yang disusun di SMPN 2 Kubung diantaranya, Kegiatan Forum Annisa, Sholat Dhuha, Santapan Rohani dan Tahfidz Al-Qur'an. Yang akan penulis lakukan penelitian adalah pada kegiatan Forum Annisa saja.

SMPN 2 Kubung adalah sebuah lembaga pendidikan atau sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk proses pendidikan yang sederajat dan salah satu sekolah untuk tempat banyak memperdalam pelajaran agama Islam. Yang akan penulis lakukan penelitian adalah SMPN 2 Kubung yang berada di Nagari Kotobaru, Kecematan Kubung, Kabupaten Solok.

Berdasarkan istilah di atas, yang penulis maksud dari judul skripsi ini secara keseluruhan adalah **Pembinaan *Self Confidence* Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di SMPN 2 Kubung** yaitu suatu usaha yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik terhadap keyakinan dan kepercayaan pada diri siswa akan kemampuan yang dimilikinya melalui kegiatan keagamaan di SMPN 2 Kubung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Self Confidence*

1. Pengertian *Self Confidence*

Self confidence (Percaya Diri) adalah meyakinkan pada kemampuan dan penilaian (judgement) diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya.

Percaya diri dalam Al-Qur‟an menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar bertitik tolak dari konsepsi yang mulia terhadap manusia yaitu sebagai khalifah Allah, sebaik-baiknya makhluk ciptaan, dan makhluk yang bebas berkehendak. Konsep percaya diri dalam Al-Qur‟an dimulai dengan memiliki konsep diri yang jelas bagaimana ciri-ciri fisik, sifat-sifat, hobi, kekuatan, kelemehan, dan mengetahui kewajiban yang harus dilakukan sesuai dengan kedudukan (Sofiyuna Syafikoh, 2017).

Percaya diri dalam konsep Al-Qur‟an sangat berkaitan erat dengan keimanan. Semakin tinggi keimanan seseorang, semakin tinggi pula kepercayaan dirinya. Al-Qur‟an menyebutkan bahwa kepercayaan diri berupa perasaan nyaman, tentram, tanpa rasa sedih, takut, dan khawatir (Sofiyuna Syafikoh, 2017) Sebagaimana firman Allah dalam QS.Fushilat ayat 30 :

إِنَّ ٱلَّذِينَ قَالُواْ رَبُّنَا ٱللَّهُ ثُمَّ ٱسۡتَقَٰمُواْ تَتَنَزَّلُ عَلَيۡهِمُ ٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ أَلَّا تَخَافُواْ وَلَا تَحۡزَنُواْ وَأَبۡشِرُواْ بِٱلۡجَنَّةِ ٱلَّتِي كُنتُمۡ تُوعَدُونَ ٣٠

30. Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" Kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang Telah dijanjikan Allah kepadamu".

Ayat di atas menunjukkan bahwa individu yang percaya diri di dalam Al-Qur‟an adalah individu yang tidak takut dan sedih serta mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman dan istiqomah. Kepercayaan diri pada individu tidak selalu sama, pada saat tertentu individu merasa yakin atau mungkin tidak, ada situasi dimana individu merasa yakin dan situasi di mana individu tidak merasa demikian. (Sofiyuna Syafikoh, 2017)

Kepercayaan diri adalah "Keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis". (Gufron dan Risnawita, 2011:35)

Senada dengan pendapat di atas, Barbara De Angelis mengemukakan bahwa kepercayaan diri adalah "sesuatu yang harus mampu menyalurkan segala yang kita ketahui dan segala yang kita kerjakan". (2000:5)

> Lauster mendefenisikan "kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab". (Gufron dan Risnawati, 2011:34)

Kepercayaan diri sejati tidak ada kaitannya dengan kehidupn lahiriah. Ia terbentuk bukan dari apa yang diperbuat, namun dari keyakinan diri, bahwa apa yang dihasilkan memang berada dalam batas-batas kemampuan dan keinginan pribadi. (Barbara De Angelis, 2000:9)

Percaya diri merupakan sebuah kekuatan yang luar biasa. Percaya diri laksana reaktor yang membangkitkan segala energi yang ada pada diri seseorang untuk mencapai sukses. (Nurla Isna A, 2011:60) dengan tumbuhnya *self confidence* pada diri siswa ini membawa energi positif untuk mencapai cita-cita apa yang diinginkannya.

Percaya diri maksudnya adalah kesadaran yang kuat terhadap harga dan kemampuan diri sendiri, dapat ditunjukkan dengan beberapa kecakapan, yaitu:

a. Berani tampil dengan keyakinan diri; berani menyatakan keberadaannya.
b. Berani menyuarakan pandangan yang tidak populer dan bersedia berkorban demi kebenaran.
c. Tugas, mampu membuat keputusan yang baik, meskipun dalam keadaan yang tidak pasti dan tertekan. (Desmita, 2014:110-111)

Percaya diri merupakan sebuah kekuatan yang luar biasa. Percaya diri laksana reaktor yang membangkitkan segala energi yang ada pada diri seseorang untuk mencapai sukses. (Nurla I A, 2011:61)

Berdasarkan beberapa defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan yang ada dalam diri seseorang untuk menyalurkan, mengembangkan segala potensi dan kemampuan yang dimilkinya. Individu yang percaya diri memiliki pikiran dan pandangan yang positif serta optimis terhadap apa yang dikerjakannya. Kepercayaan diri pada diri individu akan membuat seseorang mampu menghadapi segala tantangan yang ada

2. Aspek-aspek *Self Confidence*

Menurut Lauster (Gufron dan Risnawati, 2011:36) aspek-aspek yang terdapat pada individu yang mempunyai kepercayaan diri positif adalah: "keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis". Aspek- aspek tersebut akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

a Keyakinan kemampuan diri

Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

b Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

Sikap optimis merupakan sikap yang melekat pada diri individu yang memiliki kepercayaan diri. Dengan sikap optimis seseorang keluar dengan cepat dari persoalan-persoalan yang dihadapi karena ia yakin dengan kemampuan yang ia miliki. Myers (dalam Gufron dan Risnawita, 2010:97) menjelaskan bahwa "pemikiran optimis menentukan individu dalam menjalani kehidupan, memecahkan masalah, dan penerimaan terhadap perubahan baik dalam menghadapi kesuksesan maupun kesulitan dalam hidup".Ribinson (dalam Gufron dan Risnawita, 2010:98-99) juga menyatakan bahwa:

> Individu yang memiliki sikap optimis jarang menderita depresi dan lebih mudah mencapai kesuksesan dalam hidup memiliki kepercayaan, dapat berubah ke arah yang lebih baik, adanya pemikiran dan kepercayaan mencapai sesuatu yang lebih, dan selalu berjuang dengan kesadaran penuh.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa sikap optimis memiliki impian yang akan ia capai, selalu berusaha sekuat tenaga untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan sehingga tidak ada waktu yang terbuang sia-sia, tidak ada waktu untuk duduk berdiam diri menunggu keberhasilan datang pada dirinya, walaupun keberhasilan itu tidak akan datang dengan sendirinya tanpa adanya usaha yang dilakukan. Orang optimis tidak ada kata menyerah sebelum mencoba dan tidak mudah berputus asa.

c Objektif

Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

d Bertanggung jawab

Bertanggungjawab adalah kesedian orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya. (Gufron dan Risnawati, 2011:36) Tanggung jawab, melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik, mampu mengontrol diri dan mengatasi stres,

berdisiplin diri, akuntabel, terhadap pilihan dan keputusan yang diambil. (Muchlas Samani dan Hariyanto, 2011:51)

e Rasional dan realistis

Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri positif yakin akan kemampuan yang dimilikinya, optimis dalam melakukan sesuatu, objektif dalam memandang suatu persoalan, bertanggungjawab terhadap apa yang telah ia lakukan, rasional dan realistis terhadap berbagai persoalan.

Menurut Tasmara dalam Sofiyuna Syafikoh (2017:46-48) aspek-aspek percaya diri itu meliputi berani untuk menyatakan pendapat atau gagasan, mampu menguasai emosi, yaitu bisa tetap tenang dan berpikir jernih walaupun dalam tekanan yang berat, memiliki independensi yang sangat kuat sehingga tidak mudah terpengaruhi. Membangun kepercayaan diri sebenarnya tidak sulit. Yang dibutuhkan hanyalah mengkondisikan pikiran. Lagi pula, pikirankita memegang peranan utama dalam pengembanan diri. Ada faktor-faktor eksternal yang akan mempengaruhi rasa percaya diri dan hidup kita. Akan tetapi, dengan pikiran yang sehat, kita akan mampu untuk membangun kembali rasa percaya diri yang runtuh (Sofiyuna Syafikoh, 2017:46-48).

Menurut Rini dalam Sofiyuna Syafikoh (2017:46-48), orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif, dan tidak mudah terpengaruh langkah-langkah pasti dalam kehidupannya. Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat.

3. Jenis-jenis *Self Confidence*

Ada beberapa jenis kepercayaan diri pada seorang individu yang dapat dikembangkan, yaitu:

a Berkenaan dengan tingkah laku

Berkenaan dengan tingkah laku adalah kepercayaan diri untuk bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas, baik tugas-tugas paling sederhana, seperti membayar tagihan tepatwaktu, hingga yang bernuansa cita-cita untuk meraih sesuatu. Orang yang memiliki kepercayaan diri yang besar berkenaan dengan tingkah laku, pada umumnya mereka akan sukses dalam banyak hal. mereka akan yakin untuk melakukam apa pun secara maksimal, agar hidup dan segala kegiatan yang dilakukan itu menjadi seperti dengan apa yang ia inginkan. (Barbara De Angelis, 2000:61-63)

Dalam kaitan dengan jenis kepercayaan diri berkenaan dengan tingkah laku, Angelis (2000:61-63) mengemukakan empat ciri penting, yaitu:

1) Keyakinan atas kemampuan sendiri untuk melakukan sesuatu.

Keyakinan atas kemampuan sendiri untuk melakukan sesuatu disini bisa dikategorikan kepada bagaimana keyakinan seseorang untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya serta berpedoman kepada ajaran yang dibawa oleh Rasulullah Saw.

Setiap manusia akan terus didera kegoncangan jiwa, kegersangan rohani, kehampaan qalbu dan merasa serba kekurangan, sampai manusia itu mendapatka dan merengkuh keimanan kepada Allah swt. ketika itu manusia serta merta mendapatkan kebahagiaan, merasakan ketenangan, seakan-akan ia baru menemukan dirinya sendiri. (Mukni'ah, 2011:53)

2) Keyakinan atas kemampuan untuk menindak lanjuti segala prakarsa sendiri secara konsekuen.

Konsekuensi logis pengakuan iman kepada Allah dan Rasulnya, ialah penerimaan secara mutlak dan sadar atas segala perintah-perintah yang diberikan dan tetap melakukannya dengan penuh tanggung jawab. Artinya, dengan pengucapan dua kalimat syahadat, manusia dengan suka rela membebankan ke atas pundaknya

kewajiban-kewajiban untuk menunaikan perintah Allah yang di sampaikan melalui Rasulnya. Pelaksanaan perintah itu merupakan satu-satunya alat atau cara bagi manusia untuk selalu menghidupkan secara terus-menerus pengakuan imannya agar selalu bertambah mantap, berfungsi dan terarah.(Mohammad Daud Ali, 2006:373-374)

3) Keyakinan atas kemampuan pribadi dalam menanggulangi segala kendala.

Kepercayan diri sejati dalam hal tingkah laku bermakna kemampuan seseorang untuk menanggulangi berbagai kendala. Apabila seseorang menemukan kendala untuk mencapai tujuannya, jangan lantas lari dan menghindarinya. Hadapi dan tanggulangi hambatan itu, dan ia pun jdi siap untuk maju lagi dan maju terus.

4) Keyakinan atas kemampuan memperoleh bantuan.

Mencari bantuan bukan menunjukkn kelemaham. Hal ini justru menunjukkan bahwa seseorang punya intelektualitas dan kecintaan pada diri sendiri.

Senada dengan itu, Lindefield dalam Yanto (2009:19-28) mengemukakan jenis kepercayaan diri lahir. Percaya diri lahir memungkinkan untuk tampil dan berperilaku dengan cara menunjukan kepada dunia luar bahwa seseorang yakin akan dirinya.

Untuk memberikan kesan percaya diri pada dunia luar, maka perlu mengembangkan keterampilan dalam empat bidang yang berkaitan dengan kepercayaan diri lahir, yaitu:

1) Komunikasi

Dengan memiliki dasar yang baik dalam ketrampilan berkomunikasi, maka dapat mendengarkan orang lain dengan tepat, tenang dan penuh perhatian, bisa berbincang-bincang dengan orang dari segala jenis latar belakang, tahu kapan dan bagaimana berganti pokok pembicaraan dari percakapan biasa ke yang lebih mendalam, dan bicara di depan umum tanpa rasa takut. Ketika berkomunikasi

orang yang kurang percaya diri, biasanya bicara gagap, sulit dimengerti oleh orang lain.

Orang yang memiliki kepercayan diri tinggi tidak akan menemui kendala – kendala apabila harus berkomunikasi dengan orang lain. Walaupun mampu berkemomunikasi secara baik, tetapi orang yang diajak berbicara juga merasa nyaman.

2) Ketegasan

Dengan memiliki sikap tegas tidak akan menunjukan sikap agresif dan pasif dalam mencapai keberhasilan dalam hidupnya dan hubungan sosialnya, sehingga memungkinkan rasa percaya diri bertambah. Orang yang memiliki ketegasana akan dapat:

a). Bersikap dan berperilaku asertif. Sikap tegas artinya menuntut hak pribadi dan menyatakan pikiran, perasaan, dan keyakinan dengan cara langsung, jujur dan tepat. Sikap tegas meliputi setiap tindakan benar yang perlu diungkapkan,

b). Berkompromi dengan siapa saja secara baik

c). Menerima pujian dari orang lain secara wajar

d). Menerima kritikan yang membangun dari orang lain secara wajar.

3) Penampilan diri

Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang pasti tampil diri. Untuk dapat tampil diri membutuhkan gaya hidup yang dapat diterima orang lain dan mencerminkan tampil adanya, sopan, dan berbusana dengan model maupun warna yang cocok sehingga orang tersebut bisa tampil diri sebagai orang yang penuh percaya diri. Dengan berpenampilan diri yang secara baik mencerminkan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Ini ditunjukan dari memilih gaya pakaian dan warna yang paling cocok dengan kepribadiannya dan kondisi fisiknya, cepat mendapat pengakuan karena penampilan pertama yang bagus, dan menyadari dampak gaya hidupnya terhadap pendapat orang lain mengenai diri mereka, tanpa terbatas pada keinginan untuk selalu ingin menyenangkan.

4) Pengendalian perasaan

Pengendalian perasaan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Perasaan dalam kita perlu dikelola secara baik. Apabila tidak dikelola secara baik bisa membentuk kekuatan besar yang tidak terduga yang bisa membuat seseorang lepas kendali. Untuk itu ketika harus mampu mengendalikan perasaan, mempunyai keberanian dalam menghadapi tantangan, ketabahan dalam menghadapi masalah dan pengendalian dalam bertindak agar tidak mudah terbenam dalam emosi. Orang yang tidak percaya diri dapat dikatakan tidak bisa mengendalikan perasaan sehingga menunjukan ketakutan, kecemasan dan sulit menetralisasi ketegangan.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri berkenaan dengan tingkah laku akan memiliki ciri-ciri yaitu dalam melakukan sesuatu yakin dengan kemampuan yang dimiilikinya, jika telah melakukan sesuatu mampu untuk menindaklanjutinya, dan apabila ada terjadi kendala berusaha untuk menanggulanginya serta apabila tidak bisa mengatasinya sendiri akan mencari bantuan agar setiap persoalan yang dihadapinya dapat segera terselesaikan. Selain itu juga memiliki ciri-ciri mampu berkomunikasi dengan baik, memiliki sikap tegas berpenampilan yang baik serta mampu mengendalikan perasaannya

b Berkenaan dengan emosi

Berkenaan dengan emosi adalah kepercayaan diri untuk yakin dan mampu menguasai segenap sisi emosi. Untuk memahami segala yang dirasakan, menggunakan emosi untuk melakukan pilihan yang tepat, melindungi diri dari sakit hati, atau mengetahui cara bergaul yang sehat dan langgeng.

Orang yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi berkenaan dengan emosi akan melakkan pilihan yang tepat, melindungi diri dari sakit hati, atau mengetahui cara bergaul yang sehat dan langgeng. Orang yang memiliki kepercayaan diri berkenaan dengan

emosi akan mampu menguasai diri pribadi agar tercapainya kebahagiaan dalam kehidupan pribadi.

Angelis (2000:67-70) mengemukakan ada lima ciri yang berkaitan dengaan bentuk kepercayaan diri emosional, yaitu:

1) Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengetahui perasaan sendiri.

   Kemampuan untuk mengidentifikasi perasaan sendiri merupakan unsur penting dalam kepercayaan diri emosional. Banyak orang yang setiap hari hatinya terjejal dengan berbagai emosi, namun tetap tidak menyadarinya (Barbara De Angelis, 2000:67)

2) Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengungkapkan perasaan sendiri.

   Emosi-emosi yang tak tersalurkan dapat menyumbat perasaan, sehingga menghalangi untuk memberi dan menerima perhatian dan kasih sayang.

3) Keyakinan terhadap kemampuan untuk menyatukan diri dengan kehidupan orang-orang lain, dalam pergaulan yang positif dan penuh pengertian.

   Keyakinan akan kemampuan bersosialisasi yang baik bagi seseorng dengn pihak lain, akan menambah kepercayaan diri serta memberi perhatian dan kecintaan yang amat besar pada hidup ini.

4) Keyakinan terhadap kemampuan untuk memperoleh rasa sayang, pengertian, dan perhatian dalam segala situasi, khususnya di saat mengalami kesulitan.

   Salah satu kiat untuk menciptakan kepercayaan diri adala kemampuan bertahan melewati emosi-emosi buruk, hingga kembali lagi pada emosi yangg penuh kasih sayang dan pengertian. Dalam hidup ini, ditakdirkan untuk menantang berbagai ujian dan cobaan dan dengan berbagai macam emosi.

5) Keyakinan terhadap kemampuan mengetahui mamfaat apa yang dapat di sumbangkan kepada orang lain. (Barbara De Angelis, 2000:67-70)

Mengenal diri sendiri dan tahu apa yang bisa diberikan adalah bagian dari kepercayaan diri. Tentu seseorang akan menyadari betapa berharganya dirinya bagi orang lain, ia diperlukan dan apa yang telah disumbangkan juga diperlukan.

Kepercayaan diri emosional ini, senada dengan jenis percaya diri batin yang dikemukakan Lindiefild dalam Yanto (2009:19). Jenis percaya diri batin adalah percaya diri yang memberi kepada kita perasaan dan anggapan bahwa kita dalam keadaan baik. Ada empat ciri utama yang khas pada orang yang mempunyai percaya diri batin yang sehat, yaitu :

1) Cinta diri

Orang yang percaya diri peduli tentang diri mereka sendiri sehingga perilaku dan gaya hidup yang mereka tampilkan untuk memelihara diri. Jadi cinta diri setiap individu sangat diperlukan dalam menumbuhkan kepercayaan dirikarena setiap invidu akan meghargai dengan baik kebutuhan jasmani maupun rohaninya, sehingga individu akan:

a). Mampu memelihara diri sehingga mampu mampu menghargai baik kebutuhan jasmani maupun rohaninya, dan menempatkannya pada pijakan yang setara dengan kebutuhan orang lain.

b). Bangga akan sifat-sifat mereka yang baik dan memusatkan diri untuk memanfaatkannya sebaik mungkin, tidak mau membuang waktu, tenaga atau uang untuk memikirkan kekurangan diri sendiri.

c). Merasa senang bila diperhatikan. Secara terbuka menunjukan keinginan untuk dipuji, ditentramkan dan mendapat ganjaran, dan mereka tidak akan mencoba memanfaatkan siapapun untuk memenuhi itu secara tidak langsung.

Orang jatuh cinta sesuai dengan siapa atau apa yang dicintai. Kita bisa berbicara mengenai cinta terhadap diri, cinta pada orang tua, cinta pada temen dekat kita, cinta pada film kartun. Orang yang

mencintai diri berarti menunjukan rasa kasih sayang terhadap dirinya sendiri.

2) Pemahaman diri

Orang yang percaya diri batin sangat sadar diri. Mereka tidak terus-menerus merenungi diri sendiri, tetapi secara teratur mereka memikirkan perasaan, pikiran, perilaku, dan mereka selalu ingin tahu bagaimana pendapat orang lain tentang diri mereka. Dengan memiliki pemahaman diri yang baik, individu akan dapat

a). Menyadari potensi diri yang dimilikinya sehingga kecil kemungkinan akan mengalami kegagalan berulang kali, cenderung menjadi pribadi yang mantap tidak begitu saja mengikuti orang lain, mempunyai sahabat yang dapat memberi dan menerima

b). Tahu diri dalm arti serta terbuka untuk menerima kritik dan bantuan.

Pemahaman diri tidal lepas apa itu diri. Diri dapat didefinisikan sebagai susatu susunan konsep hipotesis yang merujuk pada perangkat kompleks dari karakteristik proses fisik, perilaku dan kejiwaan seseorang.

3) Tujuan yang jelas

Orang yang percaya diri selalu tahu tujuan hidupnya. Ini disebabkan karena mereka punya pikiran yang jelas mengapa mereka melakukan tindakan tertentu dan mereka tahu hasil apa yang bisa diharapkan. Seseorang yang memiliki tujuan yang jelas akan dapat:

a). Mampu menentukan tujuan sendiri. Mereka akan terbiasa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain

b). Mempunyi motivasi yang tinggi, lebih tekun karena mempunyai tujuan yang ingin dicapai, dapat menilai kemajuan dirinya dari tujuan yang telah ditetapkan

c). Mampu membuat keputusan karena seseorang tahu betul apa yang diinginkan dan dibutuhkan dari hasilnya.

4) Berpikir positif

Orang yang percaya diri biasanya merupakan teman yang menyenangkan, salah satu sebabnya ialah karena mereka biasa melihat kehidupan yang cerah dan mereka mengharap serta mencari pengalaman dan hasil yang bagus. Seseorang yang mampu berpikir positif akan dapat:

a). Memiliki harapan dalam hidupnya. Jadi orang yang berpikir positif selalu mempunyai yang keinginan-keinginan dan cita-cita dalam hidupnmya.

b). Memiliki potensi motivasi dalam hidupnya. Jadi apa yang diinginkan dan dicita-citakan akan diwujudkannya.

c). Memiliki kepercayaan bahwa ini masalah dapat diselesaikan, percaya bahwa masa datang akan lebih baik dari masa sekarang, mau bekerja walau dengan tantangan, dan melakukan tugasnya, karena seseorang percaya bahwa tujuannya akan tercapai

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri berkenaan dengan emosional akan memiliki ciri-ciri yaitu mampu mengetahui perasaan sendiri, mengungkapkannya, mengerti dengan orang lain dan dapat memberi manfaat kepada orang lain. Serta peduli, paham dengan diri sendiri, memiliki tujuan yang jelas dan mampu berpikiran positif

c Bersifat spritual

Bersifat spritual merupakan kepercayaan diri yang terpenting, seperti keyakinan pada takdir dan semesta alam, keyakinan bahwa hidup ini memiliki tujuan yang positif, bahwa keberadaan anda punya makna, dan ada tujuan tertentu dari hidup anda yang 70, 80, atau 90 tahun di planet ini. (Barbara De Angelis, 2000:58-59)

Angelis (2000:75-77) mengemukakan berikut ini adalah tiga ciri yang berkaitan dengaan bentuk kepercayaan diri spritual, yaitu:

1) Keyakinan bahwa semesta ini adalah suatu misteri yang terus berubah, dan bahwa setiap perubahandalam kesemestaan itu merupakan bagian dari suatu perubahan yang lebih besar lagi.

2) Kepercayaan atas adanya kodrat alami sehingga segala yang terjadi tak lebih dari kewajaran belak.
3) Keyakinan pada diri sendiri dan pada adanya tuhan yang Maha Kuasa dan maha Tinggi, yang Maha Tahu atau apa pun ungkapan roahani kita pada Maha Pencipta semesta ini. (Barbara De Angelis, 2000:75-77)

Menurut Lindiefild dalam Yanto (2009:28) Kepercayaan diri yang bersifat spiritual adalah yang terpenting dari ketiganya seperti: keyakinan kita pada takdir, semesta alam, dan keyakinan pada diri sendiri dan adanya Tuhan Dengan kepercayaan diri spiritual manusia memiliki naluri untuk bertindak secara benar dalam menjalani hidup ini serta memiliki keyakinan bahwa dimanapun itu berada, sesungguhnya individu itu dibutuhkan. Orang yang memiliki kepercayaan diri tinggi memiliki keyakinan yang kuat terhadap sang Pencipta. Mereka tidak menganggap bahwa kegagalan di dunia tidak karena takdir. Untuk itu apapun yang terjadi dalam diri kita tidak untuk disesali tetapi kita harus berusaha dalam mewujudkan apa yang dinginkan.

Dari kutipan di atas dapat dipahami, bahwa ada tiga jenis kepercayaan diri yaitu berkenaan dengan tingkah laku, berkenaan dengan emosi dan bersifat spritual. Dimana ketiga jenis kepercayaan diri ini harus di kembangkan dan terus melakukan sesuatu agar semakin besar rasa percaya diri. Makin kuat menghadapi lingkungan sosial, dan keyakinan bahwa dimanapun berada situlah orang lain akan membutuhkan.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Self Confidence*

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri pada seorang individu, seperti yang dikemukakan oleh Hakim (dalam Nailis Saidah, 2014:15-18) faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri itu muncul dengan sendirinya, sebagai berikut:

a. Lingkungan Keluarga

Keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap orang, sangat mempengaruhi

pembentukan rasa percaya diri pada seseorang. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari.

Pola pendidikan keluarga yang bisa diterapkan dalam membangun rasa percaya diri pada anak adalah sebagai berikut:

1) Menerapkan pola pendidikan yang demokratis.
2) Melatih anak untuk berani berbicara tentang banyak hal
3) Menumbuhkan sikap mandiri pada anak
4) Memperluas lingkungan pergaulan anak
5) Jangan terlalu sering memberikan kemudahan pada anak
6) Tumbuhkan sikap bertanggung jawab pada anak
7) Setiap permintaan anak jangan terlalu dituruti
8) Berikan anak penghargaan jika berbuat baik
9) Berikan hukuman jika berbuat salah
10) Kembangkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki anak

b. Pendidikan Formal

Sekolah atau perguruan tinggi dapatdikatakan sebagai lingkungan yang paling berperan untuk bisa mengembangkan rasa percaya diri anak setelah lingkungan keluarga. Ditinjau dari segi sosialisasi mungkin dapat dikatakan bahwasanya sekolah memegang peranan lebih penting jika dibandingkan dengan lingkungan keluarga yang jumlah individunya lebih terbatas.

Rasa percaya diri siswa dapat dibangun di sekolah melalui berbagai macam bentuk kegiatan sebagai berikut:

1) Memupuk keberanian untuk bertanya.
2) Peran guru atau dosen yang aktif bertanya pada siswa/mahasiswa.
3) Melatih diskusi atau berdebat
4) Mengerjakan soal di depan kelas
5) Bersaing dalam mencapai prestasi belajar
6) Aktif dalam kegiatan pertandingan olahraga
7) Belajar berpidato

8) Mengikuti kegiatan ekstrakulikuler
9) Penerapan disiplin yang konsisten
10) Memperluas pergaulan yang sehat, dll.

c. Pendidikan Non Formal

Salah satu modal utama untuk dapatmenjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh percaya diri adalah memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Rasa percaya diri akan menjadi lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum.

Kemampuan atau keterampilan dalam bidang tertentu bisa didapatkan melalui pendidikan nonformal. Kemampuan dan keterampilan yang dapatdiperoleh melalui pendidikan nonformal misalnya: mengikuti kursus bahasa asing, mengikuti kursus jurnalistik, mengikuti kursus bermain alatmusik, mengikutikursus seni vokal, mengikuti kursus keterampilan untuk memasuki dunia kerja, mengikuti pendidikan keagamaan, dan lain-lain.

d. Lingkungan Kerja

Bagi orang-orang yang sudah bekerja disebuah kantor, perusahaan, atau tempat lainnya, lingkungan tersebut menjadi lingkungan hidup kedua setelah lingkungan rumah. Dengan sendirinya, akan sangat berpengaruh terhadap kondisi mental secara keseluruhan.

Suatu hal yang bijaksana jika para karyawan bisa memanfaatkan lingkungan kerjanya sebagai salah satu sarana untuk belajar meningkatkan kualitas jati diri, termasuk meningkatkan rasa percaya diri. Hal tersebut bisa dilakukan dengan melalui berbagai proses, misalnya : menjaga hubungan harmonis dengan pimpinan, melibatkan diri dalam persaingan kerja yang sehat, berinisiatif untuk bicara dalam forum rapat, selalu menyesuaikan diri dengan mekanisme kerja, dan lain-lain.

Dari keterangan yang diungkapkan oleh Ahli diatas dapat dimengerti bahwasanya faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah keluarga, yang mana dalam lingkungan keluarga inilah yang

sangat mempengaruhi seorang individu dalam pembentukan kepercayaan dalam dirinya, bagaimana pola pendidikan yang diterapkan, rasa percaya diri baru bisa tumbuh dan berkembang baik sejak kecil jika seseorang berada di dalam lingkungan keluarga yang baik. (Nailis Saidah, 2014:15-18)

Menurut Gufron dan Risnawati, kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, berikut ini adalah faktor-faktor tersebut:

a. Konsep Diri

Menurut Anthony (1992) dalam Gufron dan Risnawati, terbentuknya kepercayaan pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok, interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri. (Gufron dan Risnawati, 2011:37-38)

Menurut Black & Bornholt (2000) Konsep diri sebagai pandangan yang miliki setiap orang mengenai dirinya sendiri yang terbentuk, baik melalui pengalaman maupun pengamatan terhadap diri sendiri, baik konsep diri secara umum (*general self-concept*) maupun konsep diri secara spesifik termasuk konsep diri dalam kaitannya secara bidang akademik, karier, atletik, kemampuan artistik dan fisik. Konsep diri merupakan verifikasi diri, konsistensi diri, dan kompleksitas diri yang terbuka untuk interpretasi sehingga secara umum berkaitan dengan pembelajaran dan menjadi mediasi variabel motivasi dan pilihan tugas-tugas pembelajaran. (Syamsul B.T, 2010:122)

b. Harga diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Santoso berpendapat bahwa tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang. Dikemukakan oleh Coopersmith dalam Gufron dan Risnawati (2011:42) bahwa pembentukan harga diri dipengaruhi beberapa faktor, yaitu:

1) Keberartian individu, menyangkut seberapa besar individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti dan berharga menurut standar dan nilai pribadi.
2) Keberhasilan seseorang, keberhasilan yang berhubungan dengan kekuatan atau kemampuan individu dalam memengaruhi dan mengendalikan diri sendiri maupun orang lain.
3) Kekuatan individu, terhadap aturan-aturan, norma, dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam masyarakat.

c. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman dapat menjadi faktor menurunya rasa percaya diri seseorang.

d. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebuttergantung dan akan berada di bawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.(Gufron dan Risnawati, 2011:37-38)

Dengan demikian *Self confidence* agar dapat ditanamkan dalam diri seseorang dapat dipengaruhi oleh bagaimana seseorang dalam pergaulannya, bagaimana menghargai diri sendiri, dan pengalaman-pengalaman yang pernah dijalani serta pendidikan yang didapatkannya.

5. Karakteristik Individu yang Percaya Diri

Beberapa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporrsional, di antaranya adalah berikut ini:

a. Percaya akan potensi/kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun hormat orang lain.
b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima dan menghadapi penolakan orang lain atau kelompok.

c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
d. Punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosinya stabil).
e. Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung padausaha diri sendiri atau tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung/ mengharapkan bantuan orang lain).
f. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.
g. Memiliki harapan yang realistik terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampumelihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi. (Enung Fatimah, 2006:149-150)

Adapun karakteristik individu yang kurang percaya diri, di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Berusaha menujukkan sikap konformis, semata-semata dengan mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok.
b. Menyimpan rasa takut/kekhawatiran terhadap penolakan.
c. Sulit menerima realita diri (terlebih menerima kekurangan diri dan memandang rendah kemampuan diri sendiri, namun di lain pihak, memasang harapan yang tidak realistik terhadap diri sendiri).
d. Pesimis, mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif.
e. Takut gagal, sehingga menghindar segala risiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil.
f. Cenderung menolak pujian yang ditujukan secara tulus (karena *undervalue* diri sendiri).
g. Selalu menempatkan/memosisikan diri sebagai yang terakhir karena menilai dirinya tidak mampu.
h. Mempunyai external locus of control (mudah menyerah pada nasib, sangat bergantung pada keadaan dan pengakuan penerimaan serta bantuan orang lain). (Enung Fatimah, 2006:150)

Beberapa cara yang dapat ditempuh oleh guru untuk membangun karakter percaya diri pada peserta didik:

1) Memberi pujian atas setiap pencapaian
2) Mengajari peserta didik untuk bertanggung jawab
3) Mengajari peserta didik agar bersikap ramah dan senang membantu orang lain
4) Mengubah kesalahan menjadi "bahan baku" demi kemajuan
5) Jangan menegur di depan banyak teman
6) Mendukung sesuatu yang menjadi minat peserta didik
7) Tidak memanjakan peserta didik (Nurla I A, 2011:60-64)

Menurut Santrock dalam Sofiyuna Syafikoh (2017:51-57) ada empat cara untuk mengembangkan rasa percaya diri yaitu:

a. Mengidentifikasikan penyebab dari rendahnya rasa percaya diri dan domain-domain kompetensi diri yang penting merupakan langkah yang penting untuk memperbaiki tingkat rasa percaya diri. Anak memiliki tingkat rasa percaya diri yang paling tinggi ketika mereka berhasil di dalam domain-domain diri yang penting. Maka dari itu, remaja harus didukung untuk mengidentifikasikan dan menghargai kompetensi-kompetensi mereka.
b. Dukungan emosional dan penerimaan sosial dalam bentuk konfirmasi dari orang lain merupakan pengaruh yang juga penting bagi rasa percaya diri individu, beberapa individu dengan rasa percaya diri yang rendah memiliki keluarga bermasalah atau kondisi dimana mereka mengalami penganiayaan atau tidak dipedulikan situasi-situasi dimana individu tidak bisa mendapatkan dukungan. Pada beberapa kasus, sumber dukungan alternatif dapat dimunculkan secara informal seperti dukungan dari seorang guru, pelatih atau orang dewasa lainnya yang berpengaruh. Dukungan dari teman sebaya juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap rasa percaya diri individu.
c. Prestasi individu juga dapat memperbaiki tingkat rasa percaya diri individu. Penekanan dari pentingnya prestasi dalam mengembangkan

tingkat rasa percaya diri individu memiliki banyak kesamaan dengan konsep teori belajar sosial kognitif Bandura mengenai kualitas diri (self-efficacy) yang merupakan keyakinan individu bahwa dirinya dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan sesuatu yang positif.

d. Menghadapi masalah, rasa percaya diri dapat juga meningkat ketika individu menghadapi masalah dan berusaha untuk mengatasinya, bukan hanya menghindarinya karena dengan memilih mengatasi masalah secara nyata dan jujur, perilaku ini menghasilkan suatu evaluasi diri yang menyenangkan yangdapat mendorong terjadinya persetujuan terhadap diri sendiri yang bisa mengembangkan rasa percaya diri.

B. Kegiatan Keagamaan

1. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kata program dalam bahasa inggris berati acara. Dalam kamus Bahasa Indonesia kata program berarti rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang dijalankan. Kegiatan merupakan bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau lebih unit kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program dan terdiri atas sekumpulan tindakan. Sedangkan keagamaan berarti hal-hal yang berkaitan dengan agama.

Berdasarkan pengertian istilah-istilah diatas maka dapat disimpulkan bahwa program kegiatan keagamaan diartikan sebagai suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan syariat Islam sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan akhirat. (Siti Baro'ah, 2013:11) Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah atau di masjid sekolah, nantinya dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.

Hal itu dapat dilaksanakan dengan mengikuti kegiatan-kegitan keagamaan secara rutin dan serius akan mampu memunculkan motivasi belajar agama yang tinggi bagi siswa baik di sekolah maupundi lingkungan masyarakat. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dimaksud sudah tidak asing

lagi bagi siswa-siswi, karena dari awal memang telah ditanamkan nilai-nilai keagamaan tersebut kepada mereka

2. Macam-macam Kegiatan Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler khusus kegiatan keagamaan untuk pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa dapat dibagi ke dalam empat bagian yaitu kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

a). Kegiatan harian.

1) Shalat zuhur berjamaah
2) Berdo'a di awal dan di akhir pelajaran
3) Membaca ayat al-qur'an secara bertadarus sebelum masuk jam pelajaran
4) Shalat dhuha

b). Kegiatan mingguan

1) Infak shadaqah setiap hari jum'at
2) Mentoring, yaitu bimbingan senior kepada siswa junior dengan meteri yang bernuansa islami
3) Setiap hari jum'at siswa memakai busana muslimah
4) Forum Annisa

c). Kegiatan bulanan

Kegiatan bulanan disekolah, khusus bulan ramadhan kegiatan yangdilaksanakan adalah sebagai berikut:

1) Buka puasa bersama
2) Shalat tarawih di masjid sekolah
3) Tadarus
4) Ceramah ramadhan

d). Kegiatan tahunan

1) Peringatan isra' mi'raj
2) Peringatan maulid nabi SAW
3) Peringatan nuzulul qur'an

Kegiatan–kegiatan pengembangan keagamaan tersebut dilaksanakan secara rutin dan terprogram melalui perencanaan yang dilakukan oleh warga sekolah, baik itu oleh guru PAI ataupun guru mata pelajaran umum maupun tenaga pendidik lainnya sesuai dengan program yang akan dilaksanakan. Dan untuk penilaiannya dapat dilakukan dengan mengamati atau observasi terhadap perilaku siswa sehari-hari dan pada waktu melaksanakan kegiatan.

Materi program kegiatan keagamaan dapat mencakup ruang lingkup yang luas dalam keseluruhan korpus ajaran Islam dalam garis besarnya, materi kegiatan keagamaan disekolah dapat dibedakan menjadi tiga bidang pokok, yaitu keimanan (tauhid), keIslaman (syaria'ah) dan ihsan (akhlak). Kemudian tentang metode pelaksanaann kegiatan keagamaan dapat diterapkan metode ceramah, metode tanya jawab, metode latihan (pembiasaan), metode keteladanan dan sebagainya. (Siti Baro'ah, 2013:13)

3. Tujuan Kegiatan Keagamaan

Tujuan dari program keagamaan sendiri adalah untuk memberikan pengalaman peserta didik dalam menjalankan agamanya, dan fungsi tersebut sangatlah bervariasi antara sekolah yang satu dengan yang lain. Tetapi pada umumnya adalah sebagai langkah pengembangan institusi sekolah dan wadah bagi pengembangan kecerdasan dan kreatifitas siswa.

Untuk itu fungsi dan tujuan dari kegiatan keagamaan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
b. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.

c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreatifitas tinggi dan penuh karya.
d. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam mejalankan tugas.
e. Menumbuh kembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, Manusia dan alam semesta bahkan diri sendiri.
f. Mengembangkan sensifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial kegamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
g. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
h. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, baik verbal maupun non verbal.
i. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya secara mandiri maupun kelompok.
j. Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari. (Siti Rohima Avisina, 2016:22-23)

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Keagamaan

Dalam pelaksanaan kegiatan tentunya tidak mudah, hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mendukung dan menghambat kegiatan tersebut dapat sukses.

Adapun faktor pendukung dari kegiatan ini adalah sebagai berikut

a. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai
b. Memiliki manajemen pengelolaaan kegiatan yang bagus
c. Adanya semangat pada diri siswa
d. Adanya komitmen dari kepala sekolah, guru dan murid itu sendiri
e. Adanya tanggung jawab

Sedangkan faktor penghambat dari kegiatan ini adalah:

a Adanya sarana dan prasarana yang kurang memadai
b Dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoordinir
c Siswa kurang responsive dalam mengikuti kegiatan

d Tidak adanya kerjasama yang baik dari kepala sekolah, guru dan murid itu sendiri

e Kurang adanya tanggung jawab. (Siti Rohima Avisina, 2016:25)

5. Kegiatan Forum Annisa

Forum adalah tempat pertemuan untuk bertukar pikiran secara bebas, sedangkan annisa adalah nama lain dari perempuan, putri, wanita, dan muslimah. Forum Annisa adalah tempat pertemuan untuk bertukar pikiran secara bebas mengenai keputrian. Kegiatan Forum Annisa juga dikenal dengan kegiatan keputrian.

Kegiatan keputrian adalah sarana atau wadah berkumpulnya muslimah (remaja putri) untuk menambah ilmu, keterampilan dan pemahaman mengenai kemuslimahan. Dengan manajemen yang rapi dan professional, yang diadakan secara rutin.

Kegiatan keputrian sama halnya dengan kegiatan ekstrakurikuler ataupun rohis, akan tetapi perbedaan yang sangat menonjol dari kegiatan keputrian dengan kegiatan lainnya ini adalah kegiatan keputrian hanya dilakukanoleh wanita saja. Kegiatan keputrian dilakukan di luar jam sekolah, dimana siswi dibimbing dan diperkenalkan tentang kedudukan dan hak wanita menurut Islam, akhlak atau pribadi seorang perempuan, emansipasi dan kesetaraan, fiqh wanita dan lain-lain.

Selain itu didalam kegiatan keputrian, siswi-siswi juga diajarkan mengenai ketrampilan-ketrampilan sebagaimana seorang perempuan. Misalnya saja merajut, menjahit, memasak, melukis, dan lain sebagainnya. Efektifitas kegiatan keputrian dapat memberikan sumbangan pendidikan yang sangat besar pada diri siswi, namun tentu saja harus didasari dengan elemen dasar tujuan pembelajaran, sehingga target pembelajaran dapat dievaluasi dengan baik.

Pada dasarnya kegiatan keputrian dalam dunia sekolah ditujukan untuk menggali, memperkenalkan dan memberitahukan bagaimanakah menjadi seorang wanita yang seutuhnya. Dalam hal ini kegiatan keputrian bertujuan untuk membantu, memperkenalkan dan meningkatkan

pengembangan wawasan anak didik khusus dalam bidang pendidikan agama islam dan mengkaji tentang kewanitaan. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang melaksanakan pendidikan dan pengajaran dengan sengaja, teratur, dan terencana.

Dengan kata lain, sekolah sebagai institusi pendidikan yang formal menyelenggarakan pendidikan secara berencana, sengaja, terarah, dan sistematis oleh para guru profesional dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum untuk jangka waktu tertentu dan diikuti oleh para peserta didik pada setiap jenjang pendidikan tertentu. Sekolah melakukan pembinaan pendidikan untuk peserta didiknya didasarkan pada kepercayaan dan tuntutan lingkungan keluarga dan masyarakat yang tidak mampu atau tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan pendidikan di lingkungan masing-masing, oleh karena berbagai keterbatasan para orang tua anak.

a. Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Keputrian (Forum Annisa)

Kegiatan keputrian yang merupakan seperangkat pengelaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan siswi. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan keputrian disekolah, antara lain:

1) Kegiatan keputrian harus dapat meningkatkan pemahaman siswi tentang masalah kewanitaan yang mencakup masalah pribadi wanita (akhlak wanita), dan masalah-masalah fiqh wanita.
2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan hak sebagai wanita dan seorang laki-laki.
4) Mengenalkan remaja putri islam dengan jati dirinya sebagai seorang muslimah.
5) Menambah pengetahuan Islamiyah dan kemuslimahan.
6) Menjalin dan mewujudkan Ukhuwah Islamiyah diantara muslimah.
7) Mengembangkan potensi Muslimah sesuai fitrahnya.
8) Merekrut dan menghantarkan remaja putri Islam menuju tarbiyah.

Ruang lingkup dari kegiatan keputrian harus berpangkal pada kegiatan yang menunjang serta dapat mendukung program intrakurikuler dan program kokurikuler. Jadi ruang lingkup kegiatan keputrian adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan, pemahaman, pengertian dan kemampuan penalaran siswa.

b. Jenis-jenis Kegiatan Keputrian (Forum Annisa)

Banyak macam dan jenis kegiatan keputrian yang dilaksanakan sekolah-sekolah dewasa ini. Namun tidak ada yang sama dalam jenis maupun pengembangannya. Kegiatan keputrian sendiri dibagi menjadi dua, ada kegiataan keputrian yang berhubungan dengan keagamaan dan ada pula yang tidak memiliki hubungan dengan keagamaan.

Beberapa macam kajian antara lain:

1) Keagamaan

Kata keagamaan merupakan istilah yang mengalami imbuhan dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke-“ dan “an” yang menunjukkan kata sifat yaitu bersifat keagamaan dengan pengertian dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata agama berarti suatu sistem, prinsip kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.Dengan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa agama adalah peraturan Tuhan yang diberikan kepada manusia, untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Adapun materi-materi yang diulas dari kegiatan keputrian antara lain: hak wanita menurut Islam, akhlak atau pribadi seorang perempuan, emansipasi dan kesetaraan, fiqh wanita, memperkenalkan wanita-wanita yang tangguh dalam syiar Agama dan lain-lain

2) Tata Boga

Tataboga adalah teknik mengolah, menyediakan dan menghidangkan makanan.

3) Kesehatan Wanita

Kajian kesehatan wanita ini membahas berbagai macam bagaimana merawat diri seorang wanita, terutama pada saat haid. Karena belum banyak orang yangmengerti bagaimana merawat kesehatan wanita (memakai pembalut ketika haid) yang baik dan benar.

4) Kerajinan dan Keterampilan

Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan). Kerajinan yang dibuatbiasanya terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai. Biasanya istilah ini diterapkan untuk cara tradisional dalam membuat barang-barang.

c. Prinsip-Prinsip Kegiatan Keputrian

Kegiatan keputrian merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler.Kegiatan tersebut memiliki prinsip-prinsip yang ditetpakan, diantaranya, antara lain:

1) semua siswa, guru dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan kegiatan keputrian. Meski kegiatan keputrian ini hanya dilakukan oleh siswa perempuan saja, akan tetapi semua pihak sekolah harus tetap mendukung kegiatan ini.
2) Kerjasama dalam tim adalah fundamental
3) Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan
4) Proses dan hasil harusseimbang (sama-sama pentingnya)
5) Kegiatan hendaknya memperhitungkan kebutuhan sekolah
6) Kegiatan harus dinilai berdasarkan sumbangannya kepada nila-nilai pendidikan, terutama Pendidikan Agama Islam di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya

7) Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengakar kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan siswa
8) Kegiatan keputrian ini hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

Dalam usaha dan membina kegiatan keputrian hendaknya memperhatikan hal-hal berikut:

1) Pada materi kegiatan yang dapat memberikan pengayaan dan pemahaman siswi

   Materi dalam kegiatan keputrian ini harus berdasarkan pada tujuan dari alasan kenapa sekolah mengadakan kegiatan keputrian dan juga harus berkesinambungan dengan namanya, yaitu keputrian. Jadi materi yang ada dalam kegiatan ini semuanya menyangkut dengan masalah-masalah wanita.

2) Sejauh mana mungkin tidak terlalu membebani siswi

   Kegiatan keputrian haruslah diimbangkan dengan pola pikir atau daya kemampuan dari siswi, membutuhkan pemikiran dan analisis yang mendalam sehingga dapat di terima, dilaksanakan dan memberikan hasil yang baik bagi kepribadian siswa (Lisa Andriati, 2013)

C. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian yang akan penulis lakukan, maka penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut ini:

Pertama, Siti Baro'ah (2013) dengan judul "Program Kegiatan Keagamaan Sebagai Wahana Untuk Meningkakan Ketaatan Beribadah Siswa Kelas Viii Di Mts Negeri Semanu Gunung kidul Yogyakarta". Hasil penelitian yang ditemukan oleh Siti Baro'ah bahwa (1).Program kegiatan keagamaan yang ada di MTs Negeri Semanu terbagi menjadi 3 bentuk yaitu: (a). Peringatan hari besar Islam (b). Kegiatan keagamaan harian dan (c).

Program keagamaa tahunan.(2). Tingkat ketaatan beribadah siswa kelas VIII MTs Negeri Semanu berada dalam kategori rendah. (3).Program kegiatan keagamaan di MTs Negeri Semanu belum mencapai target dan hasil yang maksimal, hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor penghambat, diantaranya (a). Kurangnya dukungan dari orang tua (b). terbatasnya guru pembimbing khususnya pada kegiatan BTA. (c)terbatasnya fasilitas dan sarana yang mendukung dalam program kegiatan keagamaan.

Persamaan, sama-sama menganalisis dan mendeskripsikan tentang Kegiatan keagamaan. Perbedaan, penelitian terdahulu mengungkap tentang Kegiatan keagamaan Untuk Meningkakan Ketaatan Beribadah Siswa. Sedangkan peneliti untuk melakukan pembinaan *self confidence.*

Kedua, Siti Rohima Avisina (2016) "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar". Hasil penelitian yang ditemukan oleh Siti Rohima Avisina menunjukkan: (1) Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mempunyai tujuan agar terbentuk karakter yang baik pada setiap siswa dan dapat menanamkan rasa iman dan taqwa siswa. Program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut meliputi: Seni Baca Al-Qur‟an (SBQ), Shalawat Al-Banjari, Nasyid, Shalat Dhuha dan Dhuhur Berjama‟ah dan Pelaksanaan Hari-hari Besar Islam (PHBI) (2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan dengan penjadwalan secara rutin selama satu minggu sekali. Upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai religius siswa dengan cara memasukkan siraman rohani, keteladanan, pembiasaan ke dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut. (3) Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dilihat dari keantusiasan siswa yang dilihat dari absensi yang termasuk dalam nilai ibadah dan pembiasaan, dan rapor sekolah yang dijadikan sebagai muatan lokal yang termasuk dalam nilai cinta terhadap kitabullah.

Persamaan, sama-sama menganalisis dan mendeskripsikan tentang Kegiatan keagamaan. Perbedaan, penelitian terdahulu mengungkap tentang

Upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai religius siswa sedangkan peneliti mengungkap tentang *self confidence* siswa.

Ketiga, Nurul Khasanah, (2016), Pengamalan Pendidikan Agama Islam Melalui Muatan Lokal Keputrian Di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Pgri (Persatuan Guru Republik Indonesia) 3 Malang, Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Bentuk pengamalan pendidikan Islam melalui kegiatan keputrian terdapat tiga aspek didalamnya yaitu Tauhid, Ibadah, dah Akhlak. Dan bentuk pengamalan berupa shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah, salam sapa terhadap guru, dan kewajiban memakai jilbab saat pelajaran Pendidikan Agama Islam., (2) Strategi pengamalan pendidikan agama Islam melalui aspek penanaman -penanaman akhlak. Dan strategi yang digunakan antara lain strategi eskpositori, Tanya jawab, kolaboratif, dan sharing(berbagi), (3) Faktor yang mendukung antara lain: Kegiatan keputrian ini memiliki tujuanyang sama dengan tujuan pendidikan Agama Islam yaitu memperbaiki akhlak, Sekolah memberikan dukungan penuh atas terlaksananya kegiatan ini karena memberikan manfaat yang lebih untuk masa depan peserta didik, terdapat ahli psikologi, dan Fasilitas yang memadai untuk proses kegiatan keputrian. Dan faktor penghambat antara lain : Ketika pada hari Jumat terdapat kegiatan maka keputrian ikut libur, Beberapa siswa yang tidak mengikuti keputrian dengan alasan banyak tugas dan nilai muatan lokal tidak begitu mempengaruhi rapot, kurang efektif, keterbatasan waktu, kurangnya mentor, dan Kegiatan keputrian kebanyakan menggunakan aula lantai 2 namun jika aula tersebut mendadak digunakan pihak sekolah maka keputrian harus mencari tempat lain.

Persamaan, sama-sama mendeskripsikan tentang Kegiatan keputrian / forum annisa. Perbedaan, Penelitian terdahulu melihat Pengamalan PAI Melalui Muatan Lokal Keputrian, sedangkan peneliti melakukan pembinaan percaya diri siswi melalui kegiatan keputrian / fornis.

Keempat, Lisa Andriati, (2013), Efektivitas Kegiatan Keputrian dalam Membentuk Pribadi Muslimah (Studi Kasus di SMP Negeri Satu Atap Merjosari) Hasil penelitian menunjukkan : (1) Kegiatan keputrian merupakan

sarana berkumpulnya muslimah untuk menambah ilmu, keterampilan dan pemahaman mengenai kemusliman. Kajian-kajian yang ada di kegiatan keputrian antara lain keagamaan, tataboga, kesehatan wanita, kerajinan dan keterampilan. (2) peran kegiatan keputrian dilihat dari segi keagamaan: menciptakan pribadi muslimah berilmu pengetahuan tinggi yang berlandaskan iman dan taqwa, Tataboga: Mendidik anak untuk belajar memasak, Kesehatan wanita: Menciptakan wanita yang sehat, baik sehat jasmani maupun rohani, Kerajinan dan keterampilan: Menciptakan pribadi muslimah yang kreatif. (3) Efektifitas yang diperoleh anak didik dalam kegiatan keputrian, baik dalam bidang keagamaan, tata boga, kesehatan wanita, kerajinan dan keterampilan yang telah menjadi program kegiatan di sekolah dirasakan cukup memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari segi siswinya, dari sifatnya, akhlaknya, kemampuan dalam mengolah bahan atau membuat bahan.

Persamaan, sama-sama mendeskripsikan tentang Kegiatan keputrian / forum annisa. Perbedaan, Penelitian terdahulu, melihat keefektifan kegiatan keputrian dalam membentuk kepribadian muslimah, sedangkan peneliti mengungkap bagaimana pembinaan *self confidence* siswa melalui kegiaatan forum annisa / keputrian

Kelima, Sofiyuna Syafikoh, (2017), Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Di Panti Asuhan Yatim Piatu "Rohadi" Kaliwungu Kendal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama* kondisi anak sebelum mengikuti bimbingan agama Islam memiliki beberapa problem kepercayaan diri, diantaranya anak masih malu-malu mengemukakan pendapat, usul, tampil di depan umum, tidak berani mengambil keputusan, dan malu. *Kedua*, pelaksanaan bimbingan agama Islam di PAY "ROHADI" Kaliwungu dalam meningkatkan rasa percaya diri anak menggunakan dua metode, pertama metode individu dengan menggunakan pendekatan psikologis yaitu *face to face* dengan anak. Kedua dengan metode kelompok dengan menggunakan teknik ceramah, diskusi.

Persamaan, sama-sama mendeskripsikan tentang rasa percaya diri. Perbedaan, Penelitian terdahulu, Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Di Panti Asuhan Yatim Piatu, sedangkan peneliti mengungkap tentang pembinaan Percaya Diri (*self confidence*) siswa.

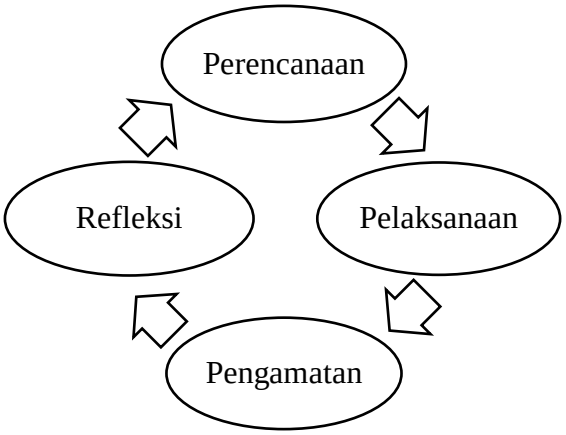
BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*), merupakan penelitian yang digunakan untuk menguji, mengembangkan dan menemukan tindakan baru sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja suatu organisasi. (Sugiyono, 2014:715) Penelitian tindakan dapat diartikan sebagai suatu studi sistematis dalam memecahkan masalah dalam situasi sosial, melalui suatu tindakan dan ditujukan untuk meningkatkan pemahaman, penalaran mereka yang ikut serta dalam situasi tersebut dan orang-orang yang dilibatkan dalam pemecahan masalah tersebut. (Muri Yusuf, 2014:71-72)

Sedangkan metode penelitian ini merupakan tindakan melalui tiga siklus. Penelitian ini bersifat parsipatif dalam arti bahwa peneliti terlibat dalam penelitian dan bersifat kolaboratif karena melibatkan pihak lain (kolaborator) dalam penelitiannya. (Emzir, 2008:257) Metode penelitian adalah metode *Participatory Action Research* (PAR) dengan pendekatan deskriptif. Pengguna penelitian tindakan ikut aktif dalam merancang penelitian tindakan, mengumpulkan data, analisis, memberikan interpretasi dan menentukan tindakan. (Sugiyono, 2014:706)

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan beberapa siklus dengan langkah-langkah: perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflect*). Setelah tindakan telah terbukti secara konsisten melalui beberapa tahap, maka selanjutnya dibuat kesimpulan atas tindakan yang dilakukan. Berdasarkan kesimpulan tersebut selanjutnya dapat diberikan saran dalam meningkatkan situasi kerja. (Sugiyono, 2014:708)



Gambar 1. Siklus dalam pengujian tindakan

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan bertempat di SMPN 2 Kubung yang beralamat di wilayah Nagari Kotobaru, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok untuk melakukan pembinaan *self confidence* siswa melalui kegiatan keagamaan terfokus pada kegiatan forum annisa.

Waktu penelitian penulis memulai penelitian awal dengan mengumpulkan data awal melalui observasi dan wawancara. penulis merencanakan akan melakukan penelitian pada bulan Maret 2018 dengan dua siklus dengan langkah-langkah: perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflect*).

C. Subyek Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Subyek dalam penelitian ini adalah siswi yang mengikuti kegiatan forum annisa di SMPN 2 Kubung Kabupaten Solok.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan lembar penilaian diri dan dokumentasi.

1. Observasi

Obsevasi yaitu melakukan pengamatan secara lansung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. (Riduwan, 2005, p.76) Observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan

mengamati perilaku, peristiwa atau mencatat karakteristik fisik dalam pengaturan yang alamiah. (Yaumi dan Muljono, 2014, p.112) Tujuan observasi adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai fenomena-fenomena, baik berupa peristiwa maupun tindakan dalam situasi yang sesungguhnya. (Hj. Asnelly Ilyas, 2006, p.70).

Dengan teknik ini, penulis bisa mendapatkan data dengan cara mengamati kejadian langsung di lapangan sesuai dengan tema peneliti tentang Pembinaan *Self Confidence* Siswa melalai Kegiatan Keagamaan di SMPN 2 Kubung. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi Partisipatif (*participant observasion*), yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (*observer*) secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati. Kegiatan observasi yang dilakukan adalah melihat dan mengamati pembinaan *self confidence* yang dilakukan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya lansung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnnya. (Muri Yusuf, 2014, p.372)

Menurut Riduwan, wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. (Riduwan, 2005, p.74) berdasarkan teknik wawancara ini penulis berhadapan langsung dengan narasumber yang bisa memberikan keterangan mengenai permasalahan penelitian yang penulis angkat. Berdasarkan keterangan-keterangan dari narasumber, penulis mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian yang penulis angkat.

Wawancara yang penulis lakukan dengan siswa peserta forum annisa di SMPN 2 Kubung untuk mendapatkan infornasi yang dibutuhkan. Penulis melakukan wawancara ini dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan penelitian untuk mengetahui tentang pembinaan *self confidence* kepada siswa di SMPN 2 Kubung.

3. Lembar Penilaian diri

   Lembar penilaian diri adalah lembaran pernyataan yang dibagikan kepada para siswi untuk mmelihat sejauh mana *self confidence* yang mereka miliki.

4. Dokumentasi

   Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data lansung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian. (Riduwan, 2005:77)

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono mengungkapkan bahwa teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. (Sugiyono, 2013:244)

Teknik analisis data yang digunakan pada setiap siklus adalah analisis statistik deskriptif melalui perbandingan rata-rata kepercayaan diri siswa sebelum ada dan setelah ada tindakan (Sugiyono, 2014:725). Menurut (Sudijono, 2005:43) Untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persenan) di gunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan **:**

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang diperoleh

N = Jumlah Frekuensi

Prosedur Pengumpulan Data yang digunakan adalah:

1. Siklus Pertama

   Siklus ini bertujuan untuk melaksanakan pembinaan *self confidence* atau percaya diri siswa. Ini bermaksud memberikan pengetahuan awal mengenai bagaimana pentingnya seorang individu memiliki *self confidence* yang baik, siklus pertama ini mencakup kegiatan sebagai berikut:

   a. Perencanaan

      Dalam perencanaan pengujian tindakan pembinaan *self confidence* siswi ini meliputi:

      1) Mengkondisikan waktu pelaksanaan tindakan
      2) Mengkondisikan semua peserta fornis
      3) Mempersiapkan pelaksana mingguan fornis
      4) Mempersiapkan materi terkait dengan pokok pembahasan yaitu tentang Bagaimana Muslimah Jaman Now (Muslimah Biasa vs Muslimah Sholeha)
      5) Mempersiapkan media yang dibutuhkan seperti power point, infokus, laptop, spidol dan lain-lain.

   b. Pelaksanaan

      Pada tahap pelaksanaan tindakan ini meliputi:

      1) Peneliti mengkondisikan peserta forum annisa, media dan alat yang akan digunakan
      2) Peneliti memberi arahan awal kepada peserta mengenai tahapan kegiatan forum annisa yang akan dilakukan.
      3) Peneliti mempersilahkan pelaksana memulai rangkaian kegiatan forum annisa (MC, Pembacaan Ayat Al-Qur'an, terjemahan, materi hiburan dan doa)
      4) Peneliti memberikan materi tentang "Muslimah Jaman Now (Muslimah biasa vs Muslimah Sholeha):
         a) Mencari ridho manusia vs Mencari ridho allah swt
         b) Mempertebal make up (kecantikan) vs Mempertebal ketaqwaan

c) Mempertontonkan aurat vs Menutup aurat
d) Hobi selfie vs Hobi ngaji
e) Bermaksiat vs Ibadah

c. Pengamatan

Masalah yang di teliti adalah Pembinaan *Self confidence* siswa di lihat dari tingkah laku dan emosi. Evaluasi di lakukan untuk perbaikan proses pembinaan dan menjalankan program perbaikan jika siswa kurang memuaskan maka perlu di adakan perbaikan tetapi jika siswa cukup baik maka perlu di pertahankan termasuk memberi pemahaman materi selanjutnya. Evaluasi ini dengan menggunakan penilaian diri.

d. Refleksi

Selain proses pembinaan penelitian ini juga melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap siswa. Refleksi di lakukan untuk mengukur kelebihan maupun kekurangan yang terdapat pada siklus I, kemudian mendiskusikan hasil refleksi pada siklus II.

2. Siklus II

Siklus ini bertujuan untuk lanjutan pelaksanaan pembinaan *self confidence* atau percaya diri siswa. Ini bermaksud memberikan pembuktian mengenai bagaimana pentingnya seorang individu memiliki *self confidence* yang baik, siklus kedua ini mencakup kegiatan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam perencanaan pengujian tindakan pembinaan *self confidence* siswi ini meliputi:

1) Identifikasi perubahan yang muncul pada siklus I dan belum teratasi dan penetapan alternatif pemecahan masalah
2) Memberikan materi materi terkait dengan pokok pembahasan yaitu tentang Bagaimana Muslimah Jaman Now (Peranan Muslimah dalam Islam)
3) Pengembangan program tindakan II

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan program tindakan II yang mengacu pada identifikasi masalah yang muncul pada siklus I, sesuai dengan alternatif pemecahan masalah yang sudah ada

c. Pengamatan

Melakukan observasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua hal-hal yang di perlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah di kembangkan, dengan menggunakan kembali format penilaian yang terjadi pada siklus I.

d. Refleksi

Setelah melihat tingkah laku dan emosi siswa pada siklus I dan siklus II, maka peneliti mengecek apakah indikator kinerja yang telah di tetapkan sebelumnya tercapai. Bila belum tercapai maka peneliti tetap melanjutkan ke siklus berikutnya dan seterusnya sampai indikator kinerja.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data/Instrumen

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh maka penulis menggunakan teknik trianggulasi. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan data melalui sumber lainnya.

Trianggulasi dengan sumber lainya berarti membandingkan, mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dicapai dengan jalan:

a. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil penilaian diri.
b. Membandingkan apa yang dikatakan seseorang didepan umum dengan apa yang di katakanya secara pribadi.

Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakanya sepanjang waktu. (Sugiyono, 2013:273-274)

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Pada bab ini, penulis akan mengemukakan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul: "Pembinaan *Self Confidence* Siswi melalui Kegiatan Keagamaan Di SMPN 2 Kubung". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pembinaan *Self Confidence* Siswi melalui kajian tingkah laku dan kajian emosi pada kegiatan Forum Annisa di SMPN 2 Kubung.

SMPN 2 Kubung berada di Nagari Kotobaru, Kecematan Kubung, Kabupaten Solok. Sekolah ini dengan status kepemilikan: pemerintah daerah, SK pendirian sekolah : 031/V/1979, tanggal SK pendirian : 1979-12-17, SK izin operasional : 031/V/1979, tanggal SK izin operasional : 1979-12-17.

Tabel. 4.1 Data PTK dan PD

Uraian	PTK	PD
Laki-laki	6	170
Perempuan	34	162
Total	40	332

Keterangan :

1. Data Rekap Per Tanggal 22 Juni 2018
2. Penghitungan PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
3. Singkatan :
   a. PTK = Guru ditambah Tendik
   b. PD = Peserta Didik

Tabel. 4.2 Data Sarana dan prasarana

No	Jenis Sarpras	Jumlah
1	Ruang Kelas	15
2	Ruang Laboratorium	2
3	Ruang Perpustakaan	1
Total		18

Tabel. 4.3 Data Sanitasi

No	Nama Variabel	Uraian
1	Kecukupan air	Cukup
2	Sekolah memproses air sendiri	Tidak
3	Air minum untuk siswa	Tidak disediakan
4	Mayoritas membawa air minum	Ya
5	Jumlah toilet berkebutuhan khusus	0
6	Sumber air sanitasi	Ledeng/PAM
7	Ketersediaan air di lingkungan sekolah	Ya
8	Tipe jamban	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
9	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	Ya
10	Jamban dapat digunakan	6
11	Jamban tidak dapat digunakan	6

Tabel 4.4 Data Rombongan Belajar

SMPN 2 KUBUNG memiliki jumlah rombel sebanyak 15, dengan uraian sebagai berikut:

Uraian	Rombel 7			Rombel 8			Rombel 9		
	L	P	Tot	L	P	Tot	L	P	Tot
Jumlah	66	57	123	56	57	113	48	48	96

B. Hasil Penelitian

Setelah melihat masalah yang ada di SMPN 2 Kubung dan sudah dijelaskan pada bab I. Oleh karena itu, peneliti melakukan beberapa langkah untuk mengatasi masalah diatas yang dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari 2 kali pertemuan. Pada siklus pertama dilaksanakan selama satu kali pertemuan dan pada siklus kedua juga dilaksanakan selama satu kali pertemuan. Pada bagian berikut akan dijelaskan pelaksaan dan analisis data pada masing- masing siklus.

1 Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Jumat, 04 Mei 2018. Materi yang disajikan pada pertemuan pertama ini adalah tentang Muslimah Zaman Now (Muslimah Biasa vs Muslimah Shaleha). Adapun nama-nama siswi yang hadir dalam materi ini yaitu:

Tabel. 4.5 Peserta Forum Annisa

NO	Nama Siswa	Kelas
1	Afni Maulina Putri	VIII.D
2	Angel	VIII.D
3	Enjelly Putri	VIII.D
4	Febri Zulfi Aidil	VIII.D
5	Fetel Wahyuni	VIII.D
6	Ilsa Sepdiana	VIII.D
7	Khairul Siti Anisa	VIII.D
8	Elvina Roza	VIII.D
9	Nadila	VIII.D
10	Rahmi Septiana Putri	VIII.D
11	Reni Oktafani	VIII.D
12	Sri Nurhayati	VIII.D
13	Cindy Alfiya	VIII.E
14	Diana Sahara	VIII.E
15	Nola Jumaiti	VIII.E
16	Puji Aulia Ananda	VIII.E
17	Rahmadatul Syifaufil M.	VIII.E
18	Rani Pangestia	VIII.E
19	Reski Julisa Putri	VIII.E
20	Susi Maiyunita	VIII.E
21	Wulan Permata Safitri	VIII.E
22	Yulia Fahira	VIII.E
23	Yuni Fadillah	VIII.E
24	Zahra Nanda Priska	VIII.E

Berikut ini diuraikan tahap-tahap kegiatan pada siklus pertama:

a. Perencanaan Tindakan (*planning)*

Perencanaan tindakan ini dilakukan dengan tujuan agar membuat suatu kegiatan berjalan dengan baik. Adapun perencanaan dalam kegiatan ini mencakup diantaranya:

6) Mengkondisikan waktu pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada Jumat, 04 Mei 2018, pukul 12.00-13.15 WIB di SMPN 2 Kubung.
7) Mengkondisikan peserta yang akan mengikuti forum annisa yaitu kelas VIII.D dan VIII.E yang berjumlah sebanyak 24 orang.
8) Mempersiapkan materi terkait dengan pokok pembahasan yang akan disajikan pada pertemuan pertama ini adalah tentang Muslimah Zaman Now (Muslimah Biasa vs Muslimah Shaleha) .
9) Mempersiapkan media yang dibutuhkan seperti power point, infokus, laptop, spidol dan lain-lain
10) Membuat lembaran penilaian diri siswi peserta forum annisa.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pemateri menyiapkan siswi peserta forum annisa dibantu oleh guru agama ibu Armita, S.Ag untuk mengikuti forum annisa, dan peserta memasuki ruangan kegiatan.
2) Pemateri dibantu oleh guru agama memberikan arahan kepada peserta, kemudian guru agama memperkenalkan pemateri kepada para peserta agar nanti pemateri bisa mengambil alih pelaksanaan kegiatan, dan peserta mendengarkan arahan guru.
3) Pemateri menyampaikan tentang tujuan penelitian dan memberikan motivasi awal kepada peserta, dan para siswa mendengarkan apa yang disampaikan pemateri.
4) Pada kegiatan awal diserahkan kepada pembawa acara yang telah ditunjuk untuk membuka acara forum annisa. Pembawa acara mengucapkan salam dan pembuka. Kemudian memulai acara sesuai dengan yang telah di rencanakan, dan para pelaksana menjalankan tugasnya yaitu :

a) Protokol yang sedang berlansung oleh Angel
b) Pembacaan Wahyu Ilahi oleh Elvina Roza
c) Pemateri oleh Titin Putri Lerian
d) Hiburan oleh Nadila
e) Pembacaan Do'a oleh Sri Nurhayati

5) Pada kegiatan inti pemateri melaksanakan kegiatan yaitu :

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat, 04 Mei 2018 pukul 12.00-13.15 wib. Pada awal pelaksanaan tindakan diberikan suatu pengarahan tentang seputar Muslimah Zaman Now (Muslimah Biasa vs Muslimah Shaleha). Adapun langkah-langkah dalam kegiatan Forum Annisa dalam rangka Pembinaan *self confidence* siswi pada pertemuan pertama sebagai berikut :

a) Tujuan

Dengan adanya pembinaan *self confidence* dalam diri seorang muslimah dalam forum annisa melalui materi Muslimah Zaman Now (Muslimah Biasa vs Muslimah shaleha) peneliti mengharapkan yakni:

(1) Siswi dapat melakukan sesuatu (menjalankan perintah Allah dan RasulNya) sesuai ketentuan syarak
(2) Siswi dapat mengetahui Prakarsa diri secara konsekuen (konsekuensi pengakuan iman kepada Allah dan RasulNya)
(3) Siswi dapat menanggulangi segala kendala dan hambatan (Ujian dan cobaan yang datang)
(4) Siswi dapat memberikan bantuan yang bermanfaat
(5) Siswi dapat memperhatikan penampilan diri, bersikap dan berperilaku tegas
(6) Siswi dapat mengetahui dan mengungkapkan perasaan sendiri (baik, buruk, sayang, pengertian dan perhatian)
(7) Siswi dapat menyatukan diri dengan kehidupan orang-orang lain dan komunikasi (interaksi sosial)

b) Metode

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Pada saat pemberian materi, pemateri menjelaskan tentang bagaimana seorang muslimah serta apa perbedaan antara muslimah biasa dan muslimah sholehah dengan sangat menarik, sehingga banyak para peserta fokus mendengarkan materi tersebut. Dengan metode ceramah yang digunakan pemateri sehingga banyak muncul pertanyaan peserta, karena banyak diantara peserta yang termasuk kedalam muslimah biasa.

c) Waktu : 90 Menit

d) Proses

(1) Kegiatan Pengantar

Sering kali kita sebagai umat islam tidak mengetahui kewajiban kita sebagai muslimah. Siapa itu muslimah?, mungkin sebagian dari kita semua telah tau apa itu muslimah. Muslimah itu adalah sebutan bagi wanita yang beragama islam.

Kebanyakan muslimah secara tidak sadar atau karena belum tahu hukumnya dalam islam, melakukan hal-hal yang tidak sesuai syariat islam. Hal-hal yang dilarang keras bahkan pelakunya diancam siksaan yang pedih. Padahal Allah sudah memberikan tuntunan dan peringatan serta balasan atas perbuatan yang dilakukan.

Maka dari itu pada kesempatan yang terbatas ini, mari kita sedikit membahas bagaimana perbedaan antara Muslimah Biasa dengan Muslimah Shaleha.

Untuk yang pertama pemateri memberikan pertanyaan kepada para siswi apa yang mereka ketahui tentang muslimah biasa dengan muslimah shaleha?.

Jawaban *pertama*, muslimah biasa itu perempuan biasa, muslimah shaleha itu yang perempuan baik-baik.

Jawaban kedua, muslimah biasa itu yang tidak menutup aurat, muslimah shaleha itu yang menutup aurat.

Berdasarkan jawaban dua siswi tersebut, kemudian pemateri menjelaskan apa itu Muslimah biasa dan Muslimah shaleha.



(2) Kegiatan inti

Muslimah biasa maupun muslimah shaleha memiliki banyak perbedaan yang mendasar, untuk itu kita akan membahas beberapa perbedaan itu satu persatu.

(a) Mencari ridha manusia vs mencari ridha Allah swt



Wanita muslimah yang beriman bahwa Allah swt adalah Rabbnya, dan Muhammad saw adalah nabi-Nya, serta Islam pedoman hidupnya. Dampak itu semua nampak jelas dalam perkataan, perbuatan, dan amalannya. Ia akan menjauhi apa yang menyebabkan murka Allah AWT, takut dengan siksaan-Nya yang teramat pedih, dan tidak menyimpang dari aturan-Nya.

إِنَّ ٱلدِّينَ عِندَ ٱللَّهِ ٱلۡإِسۡلَٰمُۗ وَمَا ٱخۡتَلَفَ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ إِلَّا مِنۢ بَعۡدِ مَا جَآءَهُمُ ٱلۡعِلۡمُ بَغۡيَۢا بَيۡنَهُمۡۗ وَمَن يَكۡفُرۡ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ فَإِنَّ ٱللَّهَ سَرِيعُ ٱلۡحِسَابِ ١٩

19. Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang Telah diberi Al Kitab[189] kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, Karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.(Qs. Ali Imran ayat 19)

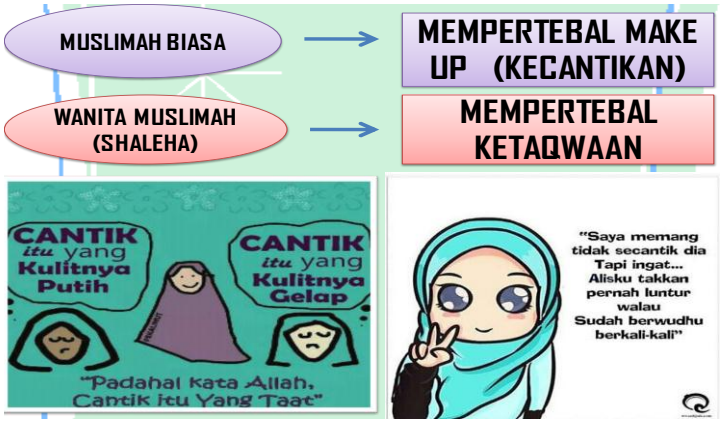
Sebagaima sarana pembinaan *self confidence* muslimah adalah dengan mencari ridha Allah swt. selanjutnnya pemateri menanyakan bagaimana kegiatan sehari-hari siswi, apakah mencari ridha Allah atau mencari ridha manusia?.

Jawaban rata-rata para siswi adalah, bahwasanya saat sekarang ini masih banyak yang mencari ridha manusia, “kami ingin diperhatikan buk, kami ingin disukai semua orang buk”. Setelah itu pemateri membantu meluruskan bagaimana cara kita mencari ridha Allah.

Bila kita percaya adanya akhirat, maka kita juga harus percaya adanya surga dan neraka. Mencari ridha Allah akan menuju surga sedangkan mencari ridha

manusia akan menuju neraka. Mari kita perhatikan niat, amal perbuatan dan sikap kita jangan sampai hal itu hanya untuk mencapai ridha manusia.

(b) Mempertebal make up (kecantikan) vs mempertebal ketaqwaan



Allah swt memerintahkan untuk kita bertakwa kepada-Nya, dan memberitakan bahwa ketakwaan adalah tanda keberhasilan dan kemenangan di dunia dan akhirat. Allah berfirman,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسۡلِمُونَ ١٠٢

102. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam. (Qs. Ali Imran : 102)

Sebagaima sarana pembinaan *self confidence* muslimah adalah dengan mempertebal ketaqwaan. selanjutnnya pemateri dan para siswi sama-sama mengevaluasi, apakah termasuk kedalam mempertebal ketaqwaan atau malah mempertebal kecantikan?.

Pemateri bertanya bagaimana kehidupan sehari-hari siswi. Para siswi menjawab, apabila kesekolah

hanya memakai bedak taburdan pewangi, sedangkan apabila pergi ketempat lain seperti pasar mereka menggunakan tambahan sedikit lipstik tipis. Kemudian pematei menambahkan, untuk saat ini kita tidak perlu memakai make up yang berlebihan cukup dengan beak tabur dan sedikit pewangi yang bertujuan untuk mengurangi bau badan. Saat sekarang ini kita leih enting memperebal ketaqwaan melihat perkembangan zaman yang mampu membawa kita kejalan yang salah. Jangan sampai kita terjerumus kepada perilaku yang tidak bermanfaat.

(c) Mempertontonkan aurat vs menutup aurat

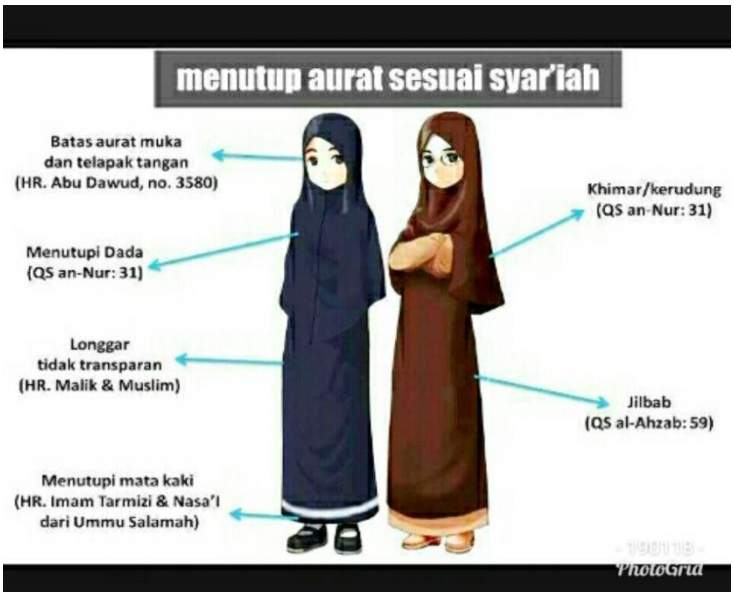


Masih saja ada yang menanyakan(menyangsikan) kewajiban menutup aurat/berjilbab bagi perempuan. Padahal dasar hukumnya sudah jelas yaitu: Surat Al-Ahzab ayat 59 (33:59)

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ قُل لِّأَزۡوَٰجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَآءِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ يُدۡنِينَ عَلَيۡهِنَّ مِن جَلَٰبِيبِهِنَّۚ ذَٰلِكَ أَدۡنَىٰٓ أَن يُعۡرَفۡنَ فَلَا يُؤۡذَيۡنَۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورٗا رَّحِيمٗا ٥٩

59. Hai nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya[1232] ke

seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, Karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang



Sebagaima sarana pembinaan *self confidence* muslimah adalah dengan menutup aurat, pemateri memperlihatkan bagaimana contoh pakaian yang menutup aurat selanjutnnya pemateri dan para peserta sama-sama mengevaluasi, apakah termasuk kedalam mempertontonkan aurat atau menutup aurat?.

Pakaian para siswi di sekolah pada saat kegiatan sudah menutupi dada, namun masih dengan bahan yang tipis, sehingga .tranparan dan bagi yang tidak memakai dalaman jilbab yang pas, rambutnya akan sediki terlihat. Kemudian pemateri menjelaskan bahwasanya jilbabb itu diusahan tidak transparan dan sedikit lebih tebal, agar rambut tidak terlihat keluar.

Kemudian pemateri juga menanyakan bagaimana pakaian sehari-hari peserta ketika berada di rumah. para siswi menjawab, masih belum menutup aurat buk, memakai jibab hanya ketika kesekolah saja. Ada juga

yang menjawab menjawab memakai jilbab hanya ketika ke sekolah dan ke tempat ramai saja, di rumah tidak memakai jilbab. Kemudian pemateri menyarankan agrr para siswi memakai jilbab disetiap aktifitasnya terlebih ketika di tempat keramaian dan berada disekitar orang-orang yang bukan mahram kita yang tidak boleh melihat aurat kita.

(d) Hobi selfie vs hobi membaca al-Qur'an



ٱلَّذِينَ ءَاتَيۡنَٰهُمُ ٱلۡكِتَٰبَ يَتۡلُونَهُۥ حَقَّ تِلَاوَتِهِۦٓ أُوْلَٰٓئِكَ يُؤۡمِنُونَ بِهِۦۗ وَمَن يَكۡفُرۡ بِهِۦ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡخَٰسِرُونَ ١٢١

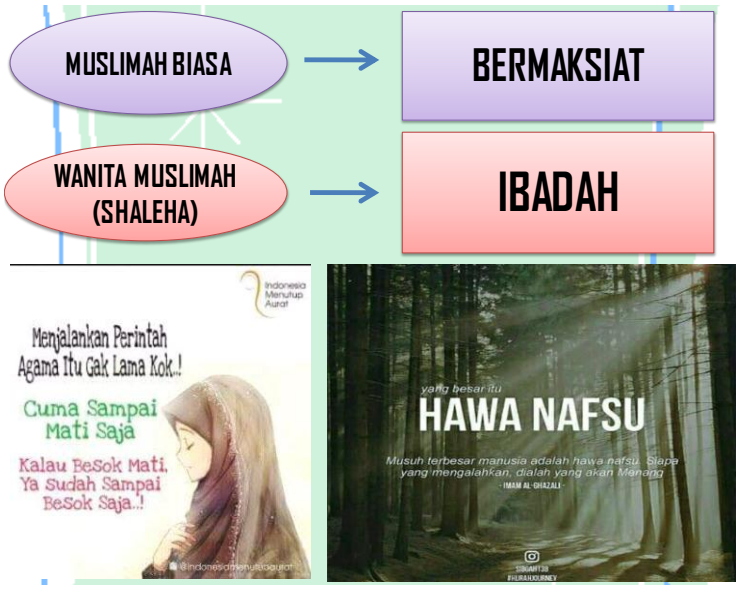
121. Orang-orang yang Telah kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya[84], mereka itu beriman kepadanya. dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi. (Qs. Al-Baqarah :121)

Sebagaima sarana pembinaan *self confidence* muslimah adalah dengan Membaca Al-qur'an dan mentadaburinya. selanjutnnya pemateri dan para peserta sama-sama meevaluasi, apakah termasuk kedalam hobi selfie atau hobi membaca al-Qur'an?. Pemateri bertanya bagaimana kehidupan sehari-hari para siswi.

Tidak dapat dipungkirin selfie menjadi hal yang sudah biasa ditengah masyarakat, terlebih anak-anak dan

remaja. Setiap moment diabadikan dengan kamera. Tapi ini tidak boleh mengabaikan hobi yang seharusnya kita lakukan yaitu membaca al-Qur'an.

(e) Bermaksiat vs ibadah



Melakukan dosa atau maksiat itu biasanya lebih mudah dari melakukan ibadah. Berbagai jalan dan cara terbentang luas untuk melakukan dosa, dan biasanya melakukan ibadah, jalannya sempit dan bersimpang siur. Karena itu tidak mustahil banyak manusia lebih memilih untuk bermaksiat pada Allah dari mengabdikan diri pada-Nya.

وَٱصۡبِرۡ نَفۡسَكَ مَعَ ٱلَّذِينَ يَدۡعُونَ رَبَّهُم بِٱلۡغَدَوٰةِ وَٱلۡعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجۡهَهُۥۖ وَلَا تَعۡدُ عَيۡنَاكَ عَنۡهُمۡ تُرِيدُ زِينَةَ ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَاۖ وَلَا تُطِعۡ مَنۡ أَغۡفَلۡنَا قَلۡبَهُۥ عَن ذِكۡرِنَا وَٱتَّبَعَ هَوَىٰهُ وَكَانَ أَمۡرُهُۥ فُرُطٗا ٢٨

28. Dan Bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi

dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya Telah kami lalaikan dari mengingati kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas. (QS. Al Kahfi: 28).

Padahal Allah SWT telah memerintahkan kepada umatnya:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

56. Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku. (QS Adzdzariyat :56)

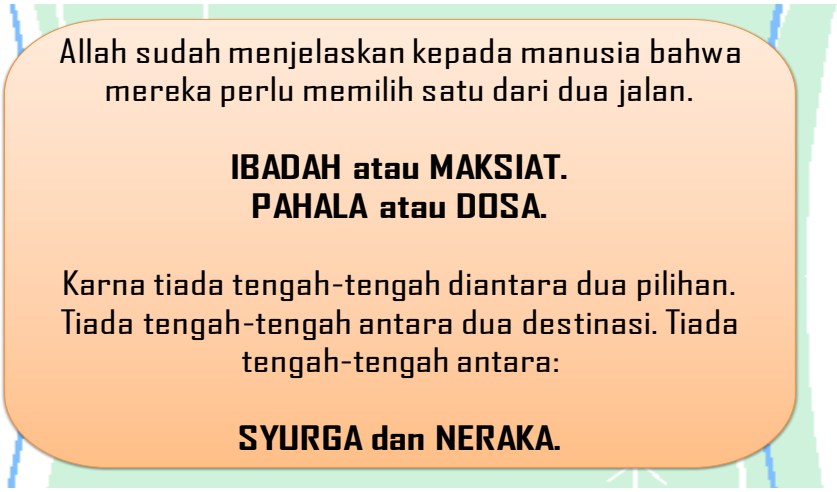
Sebagaima sarana pembinaan *self confidence* muslimah adalah senantiasa beribadah kepada Allah swt. selanjutnnya pemateri dan para peserta sama-sama meevaluasi diri sejauh mana kita beribadah saat ini kepada Allah, mengintropeksi diri apakah bermaksiat lebih dominan dari pada beribadah.

Muslimah sholeha adalah idaman setiap orang. Harta yang paling berharga, dari sebaik-baiknya perhiasan. Nabi Muhammad SAW bersabda, "Dunia seluruhnya adalah perhiasan, dan sebaik-baik perhiasan dunia adalah wanita yang sholeha". Alangkah indahnya apabila setiap muslimah menjadi wanita yang sholeha, idaman setiap insan. Oleh karenanya, setiap wanita bersegeralah untuk memperbaiki diri dan akhlaknya agar menjadi muslimah yang sholeha.

c. Pengamatan

Setelah pemateri memberikan pemahaman kepada para siswi tentang *self confidence* muslimah jaman now, dan berdasarkan diskusi ketika membahas point-point penting yang harus dimiliki oleh seorang muslimah zaman now, dari pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan:

Muslimah biasa	Muslimah shaleha
1. Mencari ridho manusia	1. Mencari ridho allah swt
2. Mempertebal make up (kecantikan)	2. Mempertebal ketaqwaan
3. Mempertontonkan aurat	3. Menutup aurat
4. Hobi selfie	4. Hobi membaca al-Qur'an
5. Bermaksiat	5. Ibadah



Dari apa yang telah dibahas sebelumnya, kita sebagai generasi Muslimah Zaman now, harus bisa menjadi muslimah sholehah yang memiliki *self confidence* yang tinggi, agar tidak mudah terbawa arus perkemangan zaman. Kita boleh mengikuti perkembangan zaman agar tidak menjadi muslimah yang ketinggalan zaman, tapi jangan sampai mengabaikan *self confidence* kita sebagai muslimah sejati.

Pemateri juga membagi tips bagaimana membangun *self confidence* seorang muslimah, diantaranya:

(a). Sesama manusia sama-sama memiliki kekurangan dan kelebihan.

(b). Jadi diri sendiri dan tidak membanding-bandingkannya ddengan orang lain.

(c). Orang terbaik disisi Allah adalah mereka yang bertaqwa.

(d). Selalu bersyukur dengan melihat sisi baik dalam diri.

Pemateri juga menjelaskan materi disertai dengan video-video terkait pembahasan di atas, dan juga mengadakan sesi diskusi dan tanya jawab terkait fenomena yang terjadi saat ini di lingkungan masyarakat terlebih terhadap diri individu. Setiap pokok pembahasan dikaitkan pada *self confidence* siswi, serta lansung diadakan pembinaan.

Dari hasil pengamatan pembinaan *self confidence* siswi melalui lembar penilaian diri, yang disebarkan kepada 24 orang responden, sebelum dianalisis maka dapat ditabulasikan atau rekaputulasi data. (lampiran 1)

Jumlah skor kriterium (apabila setiap item mendapat skor tertinggi) yaitu: = (skor tertinggi setiap item = 4) x (jumlah item = 40) x (jumlah responden= 24) adalah 3840.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2344}{3840} \times 100\% = 61\ \%$$

960	1920	2880	3840
Sangat tidak baik	Kurang Baik	Cukup baik	Sangat Baik

Nilai 2344 termasuk dalam dalam kategori interval kurang baik dengan Cukup baik tetapi lebih mendekati cukup baik.

d. Refleksi

Pada pelaksanaan siklus 1 ini dari 24 orang siswi ternyata rata-rata para siswi telah mencapai skor lebih dari setengah yaitu 80 (skor maksimum 160). Namun walaupun demikian masih ada dua orang diantaranya di bawah skor 80 dan ada satu orang yang mendapat skor 80 ini bisa dikategorikan kurang baik. Untuk skor yang dibawah 100 ada sepuluh orang dan selebihnya berkisar dibawah 113 dan ini masih dikategorikan pada cukup baik.

Berdasarkan analisis per item, pada pelaksanaan siklus 1 ini dari 24 orang siswi ternyata rata-rata para siswi telah mencapai skor cukup baik yaitu berkisar 49 sampai 72. Jika dirincikan sebanyak 29

item masih mendapat skor dibawah 61 mendekati ke kurang baik dan sebanyak 11 item mendekati ke cukup baik. Dengan demikian, masih diperlukan penegasan dalam pembinaan *self confidence* siswi. Untuk pertemuan selanjutnya akan dibahas lebih tegas lagi pentingnya *self confidence* dalam diri seorang muslimah.

2 Siklus II

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 22 Mei 2018. Pada siklus kedua ini kenapa tidak dilaksanakan pada hari jumat dikarenakan pada saat itu sedang dalam bulan ramadhan. Siswa SMP di Kabupaten Solok melasanakan pesantren ramadhan, jadi peneliti meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan lanjutan penelitin pada hari selasa. Materi yang disajikan pada pertemuan kedua ini adalah tentang Muslimah Zaman Now (Peranan Muslimah dalam Islam).

a. Perencanaan Tindakan

Pada pertemuan kedua ini peneliti melihat dari hasil pertemuan pertama banyak diantara peserta yang masih belum menyadari pentingnya *self confidence* dan memahami bagaimana peranannya sebagai muslimah anak. Dengan demikian penulis memberikan pembinan dan materi adalah tentang Muslimah Zaman Now (Peranan Muslimah dalam Islam) terhadap siswi agar bisa mengalami perubahan dari pertemuan pertama. Berikut hal- hal lain yang direncanakan dalam pertemuan kedua.

1) Mengkondisikan waktu pelaksanaan materi yang dilakukan pada Selasa, 22 Mei 2018, pukul 11.00-12.15 WIB di SMPN 2 Kubung.
2) Mengkondisikan peserta yang akan mengikuti forum annisa yaitu kelas VIII.D dan VIII.E yang berjumlah sebanyak 24 orang.
3) Mempersiapkan materi pertemuan kedua ini adalah tentang Muslimah Zaman Now (Peranan Muslimah dalam Islam).
4) Mempersiapkan media yang dibutuhkan seperti power point, infokus, laptop, spidol dan lain-lain
5) Menyediakan lembaran penilaian diri siswi peserta forum annisa.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action)*

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 22 Mei 2018 pukul 11.00-12.15 wib. Pada awal pelaksanaan tindakan diberikan suatu pengarahan tentang seputar Muslimah Zaman Now (Peranan Muslimah dalam Islam). Adapun langkah – langkah pennulis dalam melaksankan pada pertemuan kadua yaitu :

1) Kegiatan awal
   a). Pemateri menyiapkan siswi peserta forum annisa dibantu oleh guru agama ibu Armita, S.Ag untuk mengikuti forum annisa.
   b). Pemateri menyampaikan tentang tujuan penelitian dan memberikan motivasi awal kepada peserta.
   c). Pada kegiatan awal diserahkan kepada pembawa acara yang telah ditunjuk untuk membuka acara forum annisa. Pembawa acara mengucapkan salam dan pembuka. Kemudian memulai acara sesuai dengan yang telah di rencanakan yaitu :
   (1)Protokol yang sedang berlansung oleh Rani Pangestia
   (2)Pembacaan Wahyu Ilahi oleh Susi Maiyunita
   (3)Pemateri oleh Titin Putri Lerian
   (4)Hiburan oleh Reski Julisa Putri
   (5)Pembacaan Do'a oleh Wulan Permata Safitri
2) Kegiatan inti

   Adapan langkah- langkah dalam kegiatan pembinaan akhlak dalam pelaksanaanIbadahshalat anak asuh pada pertemuan kedua sebagai berikut :

   (1) Tujuan

   Dengan adanya pembinaan *self confidence* dalam diri seorang muslimah dalam forum annisa melalui materi Muslimah Jaman Now (Peranan Muslimah dalam Islam) peneliti mengharapkan yakni:

   (a) Siswi dapat melakukan sesuatu (menjalankan perintah Allah dan RasulNya) sesuai ketentuan syarak

(b) Siswi dapat mengetahui Prakarsa diri secara konsekuen (konsekuensi pengakuan iman kepada Allah dan RasulNya)

(c) Siswi dapat Menanggulangi segala kendala dan hambatan (Ujian dan cobaan yang datang)

(d) Siswi dapat memberikan bantuan dan bermanfaat bagi sesama

(e) Siswa dapat memperhatikan penampilan diri, bersikap dan berperilaku tegas

(f) Siswi dapat mengetahui dan mengungkapkan perasaan sendiri (baik, buruk, sayang, pengertian dan perhatian)

(g) Siswi dapat menyatukan diri dengan kehidupan orang-orang lain dan komunikasi (interaksi sosial)

(2) Metode

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Pada saat pemberian materi, pemateri menjelaskan tentang bagaimana Peranan Muslimah dalam Islam dengan sangat menarik, sehingga banyak para peserta fokus mendengarkan materi tersebut. Dengan metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode *problem solving* yang digunakan pemateri sehingga banyak muncul pertanyaan peserta, karena banyaknya persoalan yang terjadi di kehidupan.

(3) Waktu: 90 Menit

(4) Proses

(a) Kegiatan pengantar

Pada kegiatan pegantar, pemateri menjelaskan bagaimana kedudukan wanita dalam islam. Kaum wanita memiliki kedudukan dan kehormatan yang sangat mulia serta tidak adanya perbedaan hak baginya. Serta dalam Al-qur’an dijelaskan peranan seorang wanita sangatlah penting,

namun itu semua tidak keluar dari garis yag telah dikodratkan kepadanya.

Dengan perkembangan zaman seperti sekarang ini, banyak kaum wanita yang terpengaruh dengan pandangan orang – orang barat yang mensejajarkan kedudukan antara kedudukan wanita dengan kedudukan laki – lak. Sehingga banyak wanita sekarang yang lupa akan kodratnya. Hal ini terjadi karena di masyarakat kita banyak berkembang anggapan bahwa hal itu adalah hal yang sangat biasa, selain itu juga banyak yang menyebutkan bahwa itu merupakan emansipasi wanita. Lalu apakah arti emansipasi wanita yang sesungguhnya itu seperti yang berkembang saat ini? dan bagaimana peranan wanita yang sesungguhnya dalam islam? Pada kesempatan kali ini, kita akan mempelajarinya bersama

Emansipasi secara umum, memiliki arti pelepasan wanita dari kedudukan sosial ekonomi yang rendah dan dari pengekangan hukum yang membatasi kemungkinan untuk berkembang dan maju. Dan dalam islam emansipasi memiliki arti persamaan kedudukan antara kaum laki – laki dan perempuan dihadapan Allah swt. Karena, yang membedakan hanyalah ketaqwaan kepada Allah swt.

ISLAM MEMULIAKAN WANITA

Wahai Rasulullah, siapakah diantara manusia yang paling berhak untuk berbuat baik kepadanya? Rasulullah menjawab, 'Ibumu', kemudian siapa? Tanyanya lagi, 'Ibumu', jawab beliau, kembali orang itu bertanya, kemudian siapa? 'ibumu'. Kemudian siapa? Tanya orang itu lagi, 'kemudian Ayahmu' jawab Rasulullah Saw. (H.R Bukhari dan Muslim)

(b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, peateri mulai mulai mengarahkan siswi tentang peranan seorang wanita/muslimah yang sangatlah penting dan sangat mulia. Islam juga menjelaskan bahwa seorang wanita memiliki beberapa peranan diantaranya adalah:



Setelah para peserta mengetahui lima Peranan Muslimah dalam Islam, pemateri dan peserta mengadakan diskusi tentang peranan mereka saat ini.

Para peserta dibagi kedalam tiga kelompok besar, dan diberikan waktu lebih kurang selama 10 menit untuk berdiskusi, masing-masing kelompok akan membahas tentang:

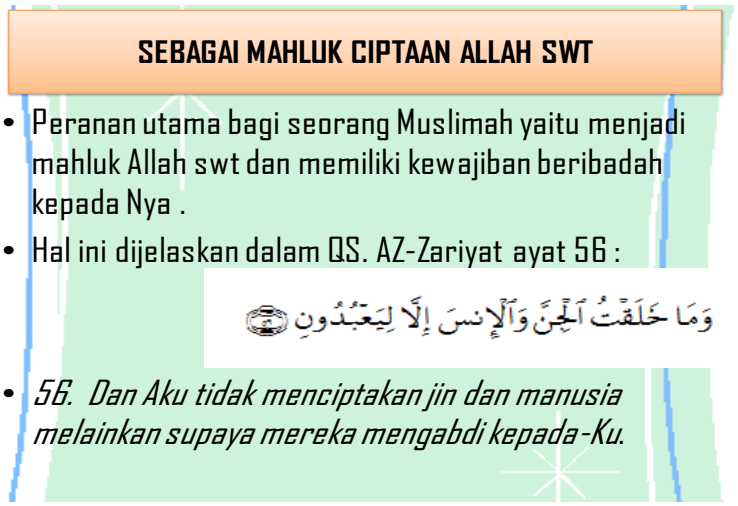
1. Peranan muslimah sebagai mahluk ciptaan Allah swt
2. Peranan muslimah sebagai seorang anak
3. Peranan muslimah dalam lingkungan sosial

Selanjutnya setelah diskusi berakhir, pemateri menjelaskan lebih dalam tentang peranan muslimah tersebut, sebagaimana berikut ini:

1. Peranan Muslimah Sebagai Mahluk Ciptaan Allah Swt

Hasil diskusi Kelompok pertama menyebutkan bahwa peran muslimah sebagai makhluk ciptaan Allah swt adalah beribadah kepada Allah, sholat lima waktu sehari

semalam, berpuasa pada bulan ramadhan, menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya.



Dari penjelasan dalam surah di atas bahwasannya kita sebagai manusia ciptaan Allah Swt, baik laki – laki ataupun perempuan memiliki kewajiban untuk beribadah kepada Allah swt.

Kemudian pemateri bertanya, apakah kita sebagai muslimah telah menjalankan peran kita sepenuhnya sebagai makhluk ciptaan Allah?. Rata-rata para siswi menjawab belum, dengan berbagai alasan. Setelah itu pemateri dan para siswi melihat vidio yang menceritakan tentang azab Alah bagi orang-orang yang tidak menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya.

Di akhir vidio tersebut pemateri menayakan, apakah kita masih mau melanggarnya, kemudian pemateri mengajak mari bersama-sama kita berusaha untuk bisa menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya.

2. Peranan Muslimah sebagai seorang anak

Hasil diskusi Kelompok kedua menyebutkan bahwa peran muslimah sebagai seorang anak adalah mematuhi perintah orang tua, tidak melawan, membantu orangtua, tidak berkata kasar.

Setelah seorang muslimah menjalankan perannya menjadi mahluk ciptaan Allah, maka selanjutnya seorang muslimah menjalankan perannya sebagai seorang anak. Seperti yang dijelaskan dalam QS.An-Nisa Ayat 36 :

۞ وَٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَلَا تُشۡرِكُواْ بِهِۦ شَيۡـٔٗاۖ وَبِٱلۡوَٰلِدَيۡنِ إِحۡسَٰنٗا وَبِذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡيَتَٰمَىٰ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱلۡجَارِ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡجَارِ ٱلۡجُنُبِ وَٱلصَّاحِبِ بِٱلۡجَنۢبِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُكُمۡۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخۡتَالٗا فَخُورًا ٣٦

SEBAGAI ANAK

QS.An-Nisa Ayat 36 :36. "

"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh[294], dan teman sejawat, ibnu sabil[295] dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri,"

Dijelaskan bahwa **kita sebagai seorang anak baik laki – laki ataupun perempuan wajib berbakti kepada orang tua** . Dan jangan sekali – kali , kita menyakiti hati orang tua karena **ridha orang tua merupakan ridha Allah swt** .Begitu **juga murka orang tua, dapat menyebabkan murka Allah swt**

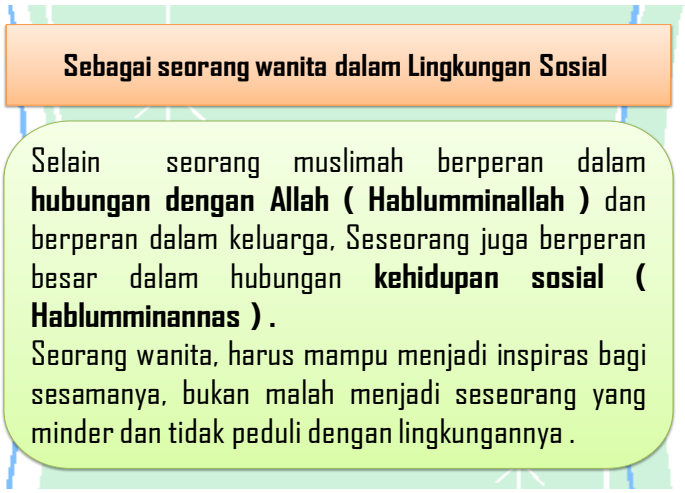
Kemudian pemateri bertanya, apakah kita sebagai muslimah telah menjalankan peran kita sepenuhnya sebagai seorang anak?. Rata-rata para siswi menjawab belum, dengan berbagai alasan seperti: kami masih sering melawan buk, tidak membantunya, berkata kasar dan tidak menjalankan perintahnya. Setelah itu pemateri menasehati para siswi agar tidak melakuknnya lagi, kemudia kami melihat vidio yang menceritakan tentang azab Allah bagi orang-orang yang tidak patuh kepada orang tuanya.

Di akhir vidio tersebut pemateri menayakan, apakah kita masih mau melanggarnya, kemudian pemateri

mengajak mari bersama-sama kita berusaha untuk bisa senantiasa berbakti kepaada kedua orangtua, karena ridho Allah tergantung kepada ridho orangtua dan murka Allah tergantung murkanya orangtua.

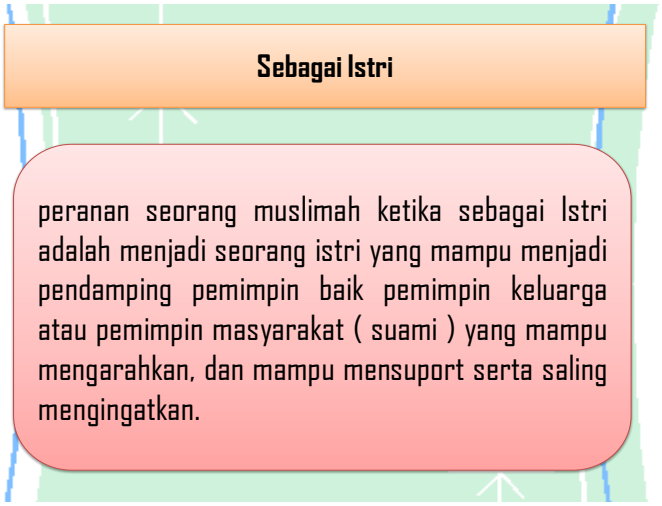
3. **Peranan Muslimah dalam lingkungan sosial**

Hasil diskusi Kelompok ketiga menyebutkan bahwa peran muslimah ddalam lingkungan sosial adalah: tolong menolong, berbuat baik, saling menghargai, tidak menggangg dan peduli.

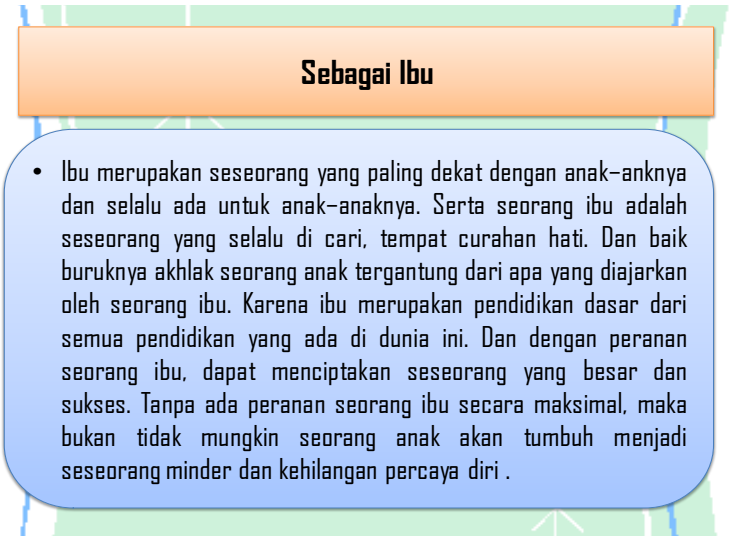


Seorang muslimah, harus mampu menjadi inspirasi bagi sesamanya, bukan malah menjadi seseorang yang minder dan tidak peduli dengan lingkungannya . Karena bukan tidak mungkin , seorang wanita juga mampu menjadi seseorang yang bisa membawa perubahan dari sebuah masyarakat. Dan kita juga mahluk sosial , baik laki – laki ataupun perempuan yang tidak dapat hidup tanpa adanya bantuan orang lain. Dan wanita juga berhak untuk mendapatkan sebuah pendidikan seperti halnya seorang laki – laki.

4. Peranan muslimah sebagai seorang istri



5. Peranan muslimah sebagai seorang ibu



Selanjutnya dalam sarana pembinaan *self confidence*, pemateri menjelaskan beberapa hal yang haus dilakukan oleh seorang muslimah, diantaranya:

(1) Senantiasa beribadah kepada Allah swt.
(2) Membaca Al-qur'an dan mentadaburinya
(3) Membaca buku-buku nasehat yang bermanfaat.
(4) Berinteraksi dalam kegiatan pembinaan seperti pengajian dan ceramah.
(5) Menjaga waktu dan menyibukkan diri dengan yang bermanfaat.

(6) Cari teman pergaulan yang baik.

(7) Melakukan, merealisaskan, dan menterjemahkan ilmu yang didapat.

(8) Instropeksi diri secara detail.

(9) Percaya diri disertai penyandaran diri kepada Allah.

(10) Menyediakan waktu khusus untuk beribadah dan menyendiri secara syar'i.

c. Pengamatan

Setelah pemateri memberikan pemahaman kepada para siswi tentang *self confidence* muslimah jaman now, dan berdasarkan diskusi ketika membahas point-point penting yang harus dimiliki oleh seorang muslimah zaman now, Dari pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan:





Berdasarkan pengamatan pertemuan kedua, sudah ada peningkatan dari pada pertemuan pertama, *self confidence* siswi sudah ada peningkatan yang cukup baik sekali.Berdasarkan hasil pengamatan pembinaan *self confidence* siswi melalui lembar penilaian diri, yang disebarkan kepada 24 orang responden, sebelum dianalisis maka dapat ditabulasikan atau rekaputulasi data. (lampiran 2)

Jumlah skor kriterium (apabila setiap item mendapat skor tertinggi) yaitu: = (skor tertinggi setiap item = 4) x (jumlah item = 40) x (jumlah responden= 24) adalah 3840.

$P = \frac{F}{N} \times 100\%$

$P = \frac{2909}{3840} \times 100\%$ = 75,75 dibulatkan menjadi 76 %

960	1920	2880	3840
Sangat tidak baik	Kurang baik	Cukup baik	Sangat baik

Nilai 2886 termasuk dalam dalam kategori interval Cukup baik dengan Sangat baik tetapi lebih mendekati cukup baik.

d. Refleksi

Pada pelaksanaan siklus kedua, sudah menagalami peningkatan dari pertemuan pertama dari 24 orang, semua siswi telah mencapai skor lebih dari setengah yaitu 80 (skor maksimum 160) hanya ada satu orang dengan skor 97 dan 108, selebihnya telah mencapai skor 110 ke atas. Selanjutnya sebanyak 17 orang mendapat skor di atas 120 ini dikategorikan hampir mendekati sangat baik.

Berdasarkan analisis per item, pada pelaksanaan siklus kedua ini dari 24 orang siswi ternyata rata-rata para siswi telah mencapai skor sangat baik yaitu berkisar 57 sampai 90. Jika dirincikan sebanyak 22 orang mendapatkan skor diatas 72, ini berarti terrmasuk kategori sangat baik dan sisanya 18 item cukup baik. Namun, pada item nomor 25 (saya dapat mengontrol emosi saya terhadap situasi apapun) memliki skor 57 terendah ini berarti *self confdence* siswi dalam hal

pengontrolan emosi masih perlu ditingkatkan lagi, namun dibanding sebelumnya ini telah mengalami peningkatan. Sedangkan untuk item lainnya telah mencapai target yang diharapkan..

Setelah adanya pembinaan *self confidence* melalui pelaksanaan forum annisa di SMPN 2 Kubung, Kabupaten Solok, adanya perubahan terhadap kepercayaan diri siswi sebagai seorang muslimah, sehingga penulis mendapatkan hasil yang diinginkan terhadap perubahan sikap anak membawa dampak positif dalam kehidupan sehari- harinya. Berikut rekapulasi dari hasil siklus I dan siklus II :

Tabel.12. Rekapitulasi hasil pengamatan penilaian diri

Responden	Pengamatan I	Pengamatan II
1	92	111
2	97	123
3	94	123
4	113	117
5	107	137
6	97	120
7	105	123
8	79	117
9	73	110
10	101	124
11	93	108
12	92	122
13	103	131
14	105	131
15	112	121
16	94	126
17	106	130
18	112	129
19	94	121
20	114	136
21	80	97
22	103	121
23	90	110
24	88	121
Jumlah	**2344 (61%)**	**2909 (76%)**

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II maka terlihatlah peningkatan pembinaan *self confidence* siswi di SMPN 2 Kubung. Pembinaan *self confidence* pada siklus II sudah naik dari 61% menjadi 76% ini membuktikan bahwa dengan adanya pembinaan *self confidence* siswi melalui pelaksanaan forum annisa di SMPN 2 Kubung dapat meningkatkan kepercayaan dirinya dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana yang terlihat dari perbandingan yang diperoleh selama penelitian.

Self confidence siswi tersebut harus tetap dilakukan pembinaan terus menerus agar tertanam dalam diri siswa, terlebih berkaitan dengan tingkah laku dan emosionalnya. Dalam konsep Al-Qur‟an sangat berkaitan erat dengan keimanan. Semakin tinggi keimanan seseorang, semakin tinggi pula *self confidence* dirinya, serta dengan adanya dukungan emosional dan penerimaan sosial dari orang lain.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembinaan *self confidence* siswi melalui kegiatan forum annisa di SMPN 2 Kubung, Kabupaten Solok yang penulis lakukan sudah mengalami peningkatan kearah yang lebih baik. Dalam hal ini penulis melakukan pembinaan a *self confidence* siswi dengan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Jumat, 04 Mei 2018. Materi yang disajikan pada pertemuan pertama ini adalah tentang Muslimah Jaman Now (Muslimah Biasa vs Muslimah Sholeha).

a. Perencanaaan tindakkan

11) Mengkondisikan waktu pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada Jumat, 04 Mei 2018, pukul 12.00-13.15 WIB di SMPN 2 Kubung.
12) Mengkondisikan peserta yang akan mengikuti forum annisa yaitu kelas VIII.D dan VIII.E yang berjumlah sebanyak 24 orang.
13) Mempersiapkan materi terkait dengan pokok pembahasan yang akan disajikan pada pertemuan pertama ini adalah tentang Muslimah Jaman Now (Muslimah Biasa vs Muslimah Sholeha) .
14) Mempersiapkan media yang dibutuhkan seperti power point, infokus, laptop, spidol dan lain-lain
15) Membuat lembaran penilaian diri siswi peserta forum annisa.

b. Pelaksanaan tindakkan

6) Menyiapkan siswi peserta forum annisa.
7) Pemateri dibantu oleh guru agama memberikan arahan kepada peserta.
8) Pemateri menyampaikan tentang tujuan penelitian dan memberikan motivasi awal kepada peserta.
   f) Pada kegiatan awal diserahkan kepada pembawa acara dan petugas lainnya.
9) Pada kegiatan inti pemateri melaksanakan kegiatan yaitu :

e) Tujuan
f) Metode
g) Waktu : 90 Menit
h) Proses
   (3) Kegiatan Pengantar
   (4) Kegiatan Inti
   (5) Kegiatan Penutup

c. Pengamatan

Berdasarkan pengamatan pertemuan pertama, masih ada sebagian siswi yang *self confidence*nya jauh dari pada yang diharapkan, dan tidak sesuai dengan syariat Islam, tetapi setelah melakukan pembinaan *self confidence* dalam pelaksanaan forum annisa para siswi antusias dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut

d. Refleksi

Pada pelaksanaan siklus pertama ini dari 24 orang siswi ternyata rata-rata para siswi telah mencapai skor lebih dari setengah mendekati ke cukup baik. Dengan demikian, masih diperlukan penegasan dalam pembinaan *self confidence* siswi. Untuk pertemuan selanjutnya akan dibahas lebih tegas lagi pentingnya *self confidence* dalam diri seorang muslimah.

2. Siklus II

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 22 Mei 2018. Pada siklus kedua ini kenapa tidak dilaksanakan pada hari jumat dikarenakan pada saat itu sedang dalam bulan ramadhan. Materi yang disajikan pada pertemuan kedua ini adalah tentang Muslimah Jaman Now (Peranan Muslimah dalam Islam).

a. Perencanaan

6) Mengkondisikan waktu pelaksanaan materi yang dilakukan pada Selasa, 22 Mei 2018, pukul 11.00-12.15 WIB di SMPN 2 Kubung.
7) Mengkondisikan peserta yang akan mengikuti forum annisa yaitu kelas VIII.D dan VIII.E yang berjumlah sebanyak 24 orang.

8) Mempersiapkan materi pertemuan kedua ini adalah tentang Muslimah Jaman Now (Peranan Muslimah dalam Islam).
9) Mempersiapkan media yang dibutuhkan seperti power point, infokus, laptop, spidol dan lain-lain
10) Menyediakan lembaran penilaian diri siswi peserta forum annisa.

b. Pelaksanaan tindakan

3) Kegiatan awal
   d). Pemateri menyiapkan siswi peserta forum annisa
   e). Pemateri menyampaikan tentang tujuan penelitian dan memberikan motivasi awal kepada peserta.
   f). Pada kegiatan awal diserahkan kepada pembawa acara yang telah ditunjuk untuk membuka acara forum annisa.
4) Kegiatan inti

Adapan langkah- langkah dalam kegiatan pembinaan akhlak dalam pelaksanaanIbadahshalat anak asuh pada pertemuan kedua sebagai berikut :

(5) Tujuan
(6) Metode
(7) Waktu: 90 Menit
(8) Proses:
   (a). Kegiatan pengantar
   (b). Kegiatan Inti
   (c). Kegiatan Penutup

c. Pengamatan

Berdasarkan pengamatan pertemuan kedua, sudah ada peningkatan dari pada pertemuan pertama, *self confidence* siswi sudah ada peningkatan yang cukup baik sekali.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II maka terlihatlah peningkatan pembinaan *self confidence* siswi di SMPN 2 Kubung, Kabupaten Solok. Hasil pengamatan dari siklus II

membuktikan bahwa dengan adanya pembinaan *self confidence* siswi melalui pelaksanaan forum annisa di SMPN 2 Kubung dapat meningkatakan kepercayaan dirinya dalam kehidupan sehari- hari sebagaimana yang terlihat dari perbandingan yang diperoleh selama penelitian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Disarankan kepada pihak sekolah SMPN 2 Kubung, Kabupaten Solok untuk dapat terus melaksanakan pembinaan terhadap *self confidence* siswa serta diadakannya pengontrolan.
2. Diharapkan ada penelitian lanjutan yang lebih mendalam demi meningkatkan *self confidence* siswa di sekolah SMPN 2 Kubung, Kabupaten Solok dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas sikap siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Aunillah. N.I, 2011, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Jogjakarta: Laksana.

Barbara De Angelis, 2000, *Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian,* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,.

Desmita, 2014, *Psikologi Pendidikan,* Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.

Dirman & Juarsih. C, 2014, *Pengembangan Potensi Peserta Didik,* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Emzir,2008, *Metode Penelian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Fatimah. E, 2006, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, Bandung: Pustaka Setia

Gufron dan Risnawita, 2011, *Teori-teori Psikologi,* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Ilyas, A. 2006. *Evaluasi Pendidikan.* Batusangkar: STAIN Batusangkar Press

Langgulung H, 2003, *Pendidikan Islam dalam Abad ke 21,* Jakarta: PT.Pustaka Al Husna Baru.

Lisa Andriati, 2013, *Efektivitas Kegiatan Keputrian dalam Membentuk Pribadi Muslimah (Studi Kasus di SMP Negeri Satu Atap Merjosari),* Skripsi, Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah. Institute Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Jumat, 08 Desember 2017, pukul 12.55 di *http://digilib.uinsby.ac.id/10644/*

Mohammad daud Ali, 2006, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Mukni'ah, 2011, *Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Jogjakarta: Arr-Ruzz Media.

Muri Yusuf. A, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan,* Jakarta: Prenada Media Group.

Muslich. M, 2011, *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional),* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Nailis Saidah, 2014, *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Akselerasi Di Man I Model Bojonegoro*, Fakultas Psikologi,

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Rabu, 24 Januari 2018 Pukul 00.24 Wib di http://etheses.uin-malang.ac.id/655.pdf

Naim. N, 2012, *Character Building,* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Nurul Khasanah, 2016, *Pengamalan Pendidikan Agama Islam Melalui* Muatan *Lokal Keputrian Di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Pgri (Persatuan Guru Republik Indonesia) 3 Malang*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jumat, 08 Desember 2017 Pukul 12.43 Wib di http://etheses.uin-malang.ac.id/3675/1/12110220.pdf

Prihatin. E, 2011, Manajemen *Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta.

Ramayulis, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Kalam Mulia.

Riduwan, 2005, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula,* Bandung: Alfabeta

Samani. M & Hariyanto, 2011, *Pendidikan* Karakter, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Siti Baro'ah, 2013, *Program Kegiatan Keagamaan Sebagai Wahana Untuk Meningkakan Ketaatan Beribadah Siswa Kelas Viii Di Mts Negeri Semanu Gunung kidul Yogyakarta,* diakses pada Rabu, 22 Nopember 2017, pukul 21.30 di http://digilib.uinsuka.ac.id/9171/

Siti Rohima Avisina, 2016, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar*, Rabu, 22 Nopember 2017, pukul 21.40 di http://etheses.uin-malang.ac.id/3457/1/12110128.pdf

SISDIKNAS. (No.20 Tahun 2003). *UU Republik Indonesia, Sistem Pendidikan Nasional*

Sofiyuna Syafikoh, 2017, *Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Di Panti Asuhan Yatim Piatu "Rohadi" Kaliwungu Kendal*, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (Bpi) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Minggu, 07 Januari 2018 pukul 21.15 di http://eprints.walisongo.ac.id/73113/pdf

Sudijono, 2005, *Pengantar Statistik Pendidikan,* Jakarta: PT Raja Grafindo Jakarta.

Sugiyono, 2014, *Metodologi Penelitian Manajemen.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2013, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Thalib. S.B, 2010, Psikologi *Pemdidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Tim Penulis, 2016, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Batusangkar*, Batusangkar

Yanto, A.F. 2009. *Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Modelling (Penelitian Pada Siswa Kelas X SMU Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009),* BK.FIP. UNNES. Selasa, 23 Januari 2018 Pukul 21.33 Wib di http://lib.unnes.ac.id/781/1/2059.pdf

Yaumi M dan Damopolli M, 2014, *Action Research: Teori, Model dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.